

**PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI) TERHADAP
PENINGKATAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 11
SURABAYA**

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2008 066 KI	No REG : T-2008/KI/66 ASAL BUKU : TANGGAL :

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah**

**Oleh :
ERMA YUNITA
NIM. D0 3303011**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
SURABAYA**

2008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Surabaya, 03 September 2008

Lampiran : Lima Eksemplar
Perihal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel
Di –
Surabaya

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Bersama surat ini kami sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Erma Yunita

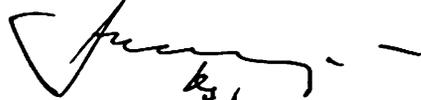
NIM : 003303011

Judul : HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SIE
KEROHANIAN ISLAM (SKI) TERHADAP PENINGKATAN
AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 11 SURABAYA

Setelah diadakan pemeriksaan, saran serta perbaikan seperlunya kiranya dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu kependidikan Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Surabaya, 03 September 2008
Pembimbing



Drs. H. KASYFUL ANWAR
NIP. 150 198 826

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Erma Yunita ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 16 September 2008

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 150 246 733

Ketua,



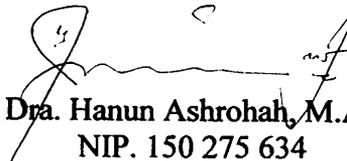
Dra. Husniyatus Salamah Z., M.Ag
NIP. 150 267 236

Sekretaris,



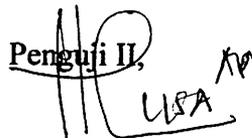
Mukhoiyaroh, M.Ag
NIP. 150 368 420

Penguji I,



Dra. Hanun Ashroah, M.Ag
NIP. 150 275 634

Penguji II,



Dra. Mukhlisah, AM. M.Pd
NIP. 150 267 237

ABSTRAK

Dalam skripsi ini akan dibahas tentang peranan ekstrakurikuler SKI terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 11 Surabaya. Pengambilan judul ini dikarenakan penulis terinspirasi dari banyaknya kasus pelanggaran moral yang dilakukan para generasi muda termasuk oleh para pelajar Indonesia. Hal ini banyak dipicu oleh karena tayangan-tayangan yang kurang mendidik, bebas serta mudahnya peredaran narkoba atau karena pendidikan agama yang kurang dalam lingkungan keluarga termasuk juga kurang efektifnya asupan penanaman moral yang secara umum dijadikan “wadah” yang dijadikan generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berat serta untuk melakukan perubahan dan perbaikan terhadap moral bangsa menuju generasi muda yang cerdas intelektual serta spiritual.

Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler SKI yang ada di SMP Negeri 11 Surabaya untuk mengetahui keadaan akhlak siswa pada awal masuk lembaga pendidikan tersebut serta sejauh mana, bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler SKI yang ada di SMPN 11 Surabaya terhadap peningkatan akhlakul karimah para peserta didiknya.

Hasil studi ini adalah SMPN 11 Surabaya mengenai peningkatan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler SKI yang mana kegiatannya meliputi kegiatan peribadatan, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan bulan Ramadhan, dana peduli sosial, kesenian Islami serta karangan ilmiah.

Sedang mengenai peranan kegiatan SKI terhadap peningkatan akhlak siswa adalah merupakan kegiatan yang digunakan sebagai suatu wadah yang khusus dibentuk untuk menangani dan mengurus hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan siswa atau hubungan manusia dengan Tuhan sebagai penciptanya sekaligus sebagai pembinaan akhlak siswa, sedangkan akhlak siswa SMPN 11 Surabaya sebagian dipengaruhi oleh faktor intern dan eksternal yaitu dari siswa itu sendiri dan lingkungan siswa terutama keluarga selain itu, faktor latar belakang sekolah siswa yang dahulu, yaitu kebanyakan dari sekolah dasar umum bukan dari sekolah dasar yang bercirikan Islam, serta pergaulan siswa yang kurang baik sangatlah mempengaruhi akhlak siswa. Jadi masih seringnya siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran aturan dengan terlihat masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler SKI terhadap peningkatan akhlak siswa dinyatakan “kurang berhasil” hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa, dan nilai prestasi bidang agama Islam masih ada yang rendah.

Bertitik tolak dari penelitian ini, beberapa saran yang diperkirakan dapat dijadikan bahan pertimbangan yaitu :

1) Kepala sekolah disarankan untuk lebih memberikan dorongan serta motivasi kepada para Pembina SKI untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki akhlakul karimah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ekstrakurikuler SKI secara aktif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. 2) Pembina SKI dan guru-

guru disarankan harus terus berusaha dalam memberikan materi kegiatan secara inovatif agar siswa tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti kegiatannya sehingga akan mendapatkan hasil yang optimal, selain itu menjalin kerjasama dengan pihak orang tua siswa sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama-sama demi menciptakan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan luas yang berakhlakul karimah. 3) Kepada para siswa agar senantiasa mengambil pelajaran terbaik dari kegiatan ekstrakurikuler SKI tersebut dengan selalu berakhlakul karimah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. 4) Mengingat alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran agama sangat sempit sedang materi akhlak cukup / sangat luas dan mendalam, maka hendaklah pihak sekolah dalam hal ini para Pembina SKI lebih menambah materi serta praktek di luar jam sekolah agar pemahaman para siswa tentang akhlak lebih luas dan mendalam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI).....	17
1. Pengertian Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam.....	17
2. Jenis dan Materi Sie Kerohanian Islam.....	20
3. Dasar Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam....	26
B. Tinjauan Tentang Akhlak.....	30
a. Pengertian Akhlak.....	30
b. Macam-Macam Akhlak.....	32

c. Ruang Lingkup Akhlak dan Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.....	37
C. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa	41
BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
B. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	44
1. Profil SMP Negeri 11 Surabaya	44
2. Visi dan Misi SMP Negeri 11 Surabaya.....	44
3. Struktur Organisasi Sekolah	45
4. Jumlah dan Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	48
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 11 Surabaya	51
C. Penyajian Data	52
1. Bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMP Negeri 11 Surabaya.....	52
2. Bagaimana Akhlak Siswa SMP Negeri 11 Surabaya	64
3. Bagaimana Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa.....	67
D. Analisis Data	72
1. Bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMP Negeri 11 Surabaya	72
2. Bagaimana Akhlak Siswa SMP Negeri 11 Surabaya	75
3. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa SMP Negeri 11 Surabaya	79
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
	<i>Halaman</i>
Tabel I	: Jumlah dan Keadaan Pendidikan SMP Negeri 11 Surabaya 48
Tabel II	: Jumlah dan Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 11 Surabaya... 50
Tabel III	: Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 11 Surabaya 51
Tabel IV	: Data Asal Sekolah Siswa SMP Negeri 11 Surabaya Tahun 2007-2008 66
Tabel V	: Nilai Raport Bidang Studi Agama Islam Siswa-Siswi Sie Kerohanian Islam SMP Negeri 11 Surabaya 68

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsinya secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemudian untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional sebagaimana yang ditetapkan dalam GBHN terutama untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka pendidikan agama memegang peranan yang penting dan andil yang sangat besar sebagai dasar kepribadian yang utuh.

Pendidikan agama Islam diberikan karena Islam sebagai agama dan pandangan hidup yang diyakini mutlak kebenaran akan memberi arah dan landasan etis moral pendidikan¹.

Pendidikan Islam adalah rangkaian proses yang sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada anak didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik, sehingga anak didik mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai

¹ A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), 36

dengan nilai-nilai ilahiyahnya yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupannya².

Sejak usia dini seorang anak perlu ditanamkannya nilai-nilai agama yang dapat membantu terbentuknya sikap dan akhlakul karimah, sebab arah dari pendidikan agama adalah pembentukan pribadi muslim yang mempunyai akhlaq yang baik dan mulia³.

Eksistensi pendidikan merupakan sarana vital dalam upaya menumbuhkan kembangkan daya kreativitas anak didik, melestarikan nilai-nilai ilahiah dan insaniah, serta membekali anak didik dengan kemampuan yang produktif. Dari sinilah akan memunculkan anak didik yang memiliki integritas yang kuat arif, bijaksana dan beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Firman Allah SWT yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa kepada-Nya, dan jangan sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam*” (Q.S. Ali Imron: 102)⁴.

Akan tetapi realitas yang terjadi dilapangan menunjukkan pendidikan agama hanya mendapatkan sedikit porsi jam pelajarannya. Jika dilihat dari kurikulum pendidikan Agama Islam. Tentunya masalah ini akan membawa kesenjangan yang lebar antara tujuan yang akan dicapai dengan operasional

² Ramayulis, Hasan Asari *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama 2001), 94

³ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional 1993), 26

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur-'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, proyek Pengadaan Kita Suci Al-Qur'an Depag RI Pelita IV, 1984 / 198), 92

dilapangan. Dampaknya sudah barang tentu kurang memadai untuk membekali ilmu agama pada diri siswa, terlebih dirasa sangat kurang dalam menanamkan akhlak pada diri siswa. Disinilah pentingnya peran seorang guru agama Islam untuk mencari solusi agar pendidikan agama Islam mampu mewarnai kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga salah satu alternatif yang diambil yaitu melalui kegiatan keagamaan/kerohanian diluar kegiatan belajar mengajar untuk pembinaan dan pengarahan serta menambah pengetahuan agama, terlebih untuk pembentukan akhlak siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) yang akan dilaksanakan dengan harapan bisa menunjang pendidikan yang diciptakan bersama.

Anak didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan generasi yang sangat potensial untuk mudah terseret ke dalam hal-hal yang baik maupun hal-hal yang buruk, karena pada hakekatnya anak seusia ini sedang mencari jati dirinya, dimana apabila diarahkan ke hal-hal yang baik akan menjadi baik, dan sebaliknya mudah pula untuk terpengaruhi ke hal-hal yang buruk. Dorongan akan nafsunya sangat kuat, jiwanya penuh kegoncangan. tingkah dan perilakunya sulit diatur sehingga tidak jarang terjadi dekadensi moral yang terjadi dikalangan usia tersebut, seperti terjadinya perkelahian antar remaja, minum-minuman keras, terlibat tindak kriminal, terjerat kedalam penggunaan obat-obatan terlarang yang mana hal tersebut jelas-jelas melanggar norma agama maupun norma kehidupan. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang pelajar khususnya tingkat Sekolah Menegah Pertama (SMP Negeri 11 Surabaya) untuk mengikuti kegiatan

kerohanian yang dilaksanakan disekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat dan keluarga, karena hidup bangsa ini adalah ditangan generasi penerus yang berilmu pengetahuan luas dan beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT

Adapun wujud dari pembekalan ilmu agama Islam di lingkungan sekolah di SMP Negeri 11 Surabaya yaitu, selain dari mata pelajaran PAI yang diajarkan di dalam kelas, juga ditunjang dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI), yang didalamnya merupakan wadah kegiatan keagamaan/kerohanian untuk memberikan pengetahuan serta wawasan keagamaan yang luas. Hal tersebut akan memperkuat dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa mampu mengaplikasikan akhlak dan budi pekerti yang baik.

Sedangkan pengertian dari pada kegiatan ekstrakurikuler Sie kerohanian Islam (SKI), yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang lebih menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian siswa secara utuh, tidak saja mencakup pengembangan pengetahuan dan ketrampilan melainkan juga pembinaan akhlak, sikap dan pola pikir yang akan mengarahkan siswa untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

Sebagaimana tujuan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) yaitu bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dalam menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi pembinaan manusia

seutuhnya yang mencakup pengembangan kepribadian, pengarahan seni, ketrampilan, pembinaan akhlak, sikap dan pola pikir yang akan memantapkan

keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sie Kerohanian Islam (SKI) adalah salah satu wadah dalam kegiatan kerohanian Islam yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dalam menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya yang mencakup pengembangan kepribadian, pembinaan akhlak, pengarahan seni, keterampilan, sikap dan pola pikir yang akan memantapkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

SMP Negeri 11 Surabaya merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Surabaya bagian utara. Seperti halnya lembaga-lembaga pendidikan lainnya, SMP Negeri 11 Surabaya, juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI), yang bertujuan untuk memberikan porsi tambahan pendidikan Agama Islam bagi siswa. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) ini siswa di berikan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berbagai materi kerohanian islam yang didalamnya siswa di arahkan untuk senantiasa menjadi pribadi muslim yang mewarnai kehidupannya dengan iman dan takwa terhadap Allah SWT serta selalu berpola pikir islami.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut penulis mengangkat masalah hubungan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) terhadap peningkatan akhlak siswa sehingga melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat mewarnai kehidupan sehari-harinya dengan akhlak dan budi pekerti yang baik. Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk mengambil judul

skripsi “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI)
Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Surabaya”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMP Negeri 11 Surabaya?
2. Bagaimana akhlak siswa di SMP Negeri 11 Surabaya?
3. Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) terhadap peningkatan akhlak siswa SMP Negeri 11 Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan secara jelas kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMP Negeri 11 Surabaya.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa SMPN 11 Surabaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) terhadap peningkatan akhlak siswa SMP Negeri 11 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Suatu tujuan yang diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis kegunaan teoritis biasanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep-konsep atau teori-teori terkait dan disiplin kerja khususnya. Sedangkan kegunaan praktis hasil penelitian ini hendaknya disebutkan secara terkait berguna bagi siapa saja.

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi ilmu-ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan Islam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan empiris bagi peneliti berikutnya yang ingin mendalami dan mengembangkan masalah kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) dalam meningkatkan akhlak siswa.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan berfikir penulis dalam meningkatkan cakrawala pengetahuan secara empiris dan praktis, khususnya mengenai kegiatan ekstrakurikuler Sie Keorhanian Islam (SKI) yang digunakan untuk meningkatkan akhlak / moral peserta didik

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekaburan dalam pengertian serta untuk mendapatkan pemahaman mengenai pengertian judul skripsi “Hubungan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) terhadap peningkatan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Surabaya”, maka penulis merasa perlu menegaskan judul terlebih dahulu sebagai berikut:

a. Peranan

Kedudukan, fungsi keikutsertaan (dalam suatu kegiatan).⁵

b. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran terjadwal yang merupakan bagian dari OSIS yang bertujuan mengajak kepada kesucian jiwa dalam rangka mengarahkan sikap dan tingkah laku siswa yang dikehendaki oleh Agama Islam. Diantaranya kegiatan yang bersifat ibadah, meliputi ibadah sholat, puasa, zakat maupun ibadah-ibadah lainnya, kegiatan pengajian tentang pendalaman agama islam, membaca dan menulis Al-quran, serta karya ilmiah dan kesenian islami.

c. Peningkatan Akhlak Siswa

Adalah suatu perbuatan atau cara untuk mengoptimalkan atau meningkatkan perilaku siswa yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu dengan cara membina dan mengarahkan siswa melalui kegiatan ibadah, kajian agama, yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mencakup tentang ibadah, fiqih, dan akhlak, yang semua itu bertujuan untuk memperdalam tentang ajaran-ajaran agama islam dan meningkatkan iman dan takwanya kepada Allah SWT, sebagai wujud iman dan takwa tersebut, siswa menjadi lebih giat lagi dalam beribadah,berakhlakul karimah,serta berilmu pengetahuan luas tentang ajaran-ajaran agama islam.

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 176

F. Metode Penelitian

Penelitian pada umumnya dilakukan untuk menentukan suatu generalisasi dan menerangkan fenomena yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Untuk menjelaskan fenomena yang ada diperlukan suatu metode, karena metode sangat memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Berkaitan dengan uraian di atas maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Jenis Data, Sumber Data dan Informan

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis data kualitatif metode deskriptif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka melainkan data yang berbentuk uraian kata-kata atau kalimat, yang antara lain :

- 1) Profil SMP Negeri 11 Surabaya
- 2) Keadaan pendidikan dan peserta didik SMP Negeri 11 Surabaya.
- 3) Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 11 Surabaya.

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, data yang di dapat tidak hanya berbicara tentang keterwakilan, tetapi menggambarkan atau menjelaskan secara mendalam.

Menurut Nur Syam, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diusahakan untuk mengindra secara sistematis, factual

dan akurat mengenai fakta yang ada, penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan suatu fakta yang ada, penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesis.⁶ Penelitian deskriptif (deskriptif research) dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau era populasi tertentu yang bersifat factual secara sistematis dan akurat. Penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individu, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian.⁷

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh sesuai dengan klasifikasi data yang dikemukakan.⁸ Adapun sumber data disini adalah :

- 1) *Person* (narasumber), merupakan sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data-data atau informasi tentang gambaran umum mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam terhadap peningkatan akhlak siswa SMP Negeri 11 Surabaya. Adapun narasumber disini adalah kepala sekolah, guru bagian kesiswaa, guru agama (Pembina SKI) dan siswa SMP Negeri 11 Surabaya.

- 2) *Place* (tempat/lokasi), merupakan sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan, dimana keadaan tersebut merupakan

⁶ Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Surabaya: Ramadani, 2000), 68

⁷ Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 41

⁸ Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1988), 114

objek untuk penggunaan metode observasi di SMP Negeri 11 Surabaya, seperti dalam ruang kegiatan ekstrakurikuler SKI, ruang guru, kelas, dll.

- 3) *Paper* (dokumentasi/arsip), merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau symbol lainnya di SMP Negeri 11 Surabaya, misalnya profil sekolah, visi misi, keadaan guru, keadaan siswa, dll.⁹

c. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di latar penelitian, jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan informan adalah:

- 1) Kepala SMP Negeri 11 Surabaya
- 2) Guru agama selaku Pembina Sie Kerohanian Islam
- 3) BK SMP Negeri 11 Surabaya
- 4) Siswa SMP Negeri 11 Surabaya yang mengikuti ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam.

2. Penentuan Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang dipilih, penulis menentukan lokasi penelitian di SMP Negeri 11 Surabaya. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan SMPN 11 Surabaya yang memberikan tambahan kegiatan

⁹ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) 163-164

keagamaan bagi siswa yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) yang didalamnya siswa dibina agar memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas tentang agama Islam serta berakhlakul karimah. Dalam hal ini pembentukan akhlak, pihak sekolah mengadakan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjama'ah, sholat Jum'at, pengajian umum di sekolah maupun di rumah siswa di tiap bulannya, selain itu ada kegiatan dana peduli sosial dengan keikhlasannya menyisihkan uangnya untuk siswa yang kurang mampu di tiap satu minggu sekali.

3. Metode Pengumpulan Data

Data dalam suatu penelitian memegang peranan yang sangat penting untuk membantu pemecahan masaiah yang telah dikemukakan. Adapun untuk memperoleh data yang diperoleh tersebut, maka metode pengumpulan data yang dipergunakan antara lain:

a. Metode Interview (wawancara)

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara diri orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek peneliti untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara bermakna sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data dan sebagai penunjang teknik lain yang dalam penelitian ini.

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan, merupakan suatu pembantu utama dari

metode observasi, sudah tentu para peneliti walaupun dibantu oleh banyak asisten yang dapat menggantikan observasi mereka secara bergiliran, karena kekurangan data yang didapat dan observasi harus diisi dengan data yang didapat dari wawancara.¹⁰

Interview/wawancara yang penulis lakukan adalah interview terpimpin, yaitu dengan membawa konsep pertanyaan sesuai data yang berupa upaya pembentukan akhlak, strategi pembelajaran dan keadaan siswa. Sumber datanya adalah kepala sekolah, Pembina, Sie Kerohanian Islam, guru dan peserta didik.

b. Metode Observasi

Observasi ialah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Suharsimi Arikunto mendeskripsikan observasi adalah pengamatan yang memulai kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan perangsang.¹¹

Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data-data yang terkait dengan focus penelitian dan hasil-hasilnya. Jadi, tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mengamati secara langsung keadaan atau situasi yang ada dalam lembaga yang akan diteliti.

Adapun beberapa yang mendasari digunakannya teknik observasi adalah :

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), 63

- 1) Teknik observasi ini didasarkan atas pengalaman secara langsung
- 2) Teknik observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Teknik observasi ini dapat menghilangkan keragu-raguan yang diperoleh tentang data.
- 4) Teknik observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Metode observasi ini digunakan sebagai studi awal dalam penemuan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya, metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) terhadap peningkatan akhlak siswa SMPN 11 Surabaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain-lain.¹² Dari metode ini, peneliti mendapatkan dokumen berupa :

- 1) Profil sekolah
- 2) Visi misi sekolah
- 3) Struktur organisasi kepengurusan
- 4) Keadaan pendidik dan peserta didik SMP Negeri 11 Surabaya.

¹² Suharsimi, Airkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

5) Sarana dan prasarana.

Jadi, untuk menganalisa data dalam penelitian, penulis menggunakan system analisa kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Analisa penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menguraikan peranan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam terhadap peningkatan akhlak siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih mudah untuk dipahami mengenai tata susunan atau urutan pembahasan serta dalam kerangka berfikir, maka disini penulis merasa perlu memparkan sistematika pembahasan penelitian, yang mana sebagai berikut :

Bab pertama yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab kedua merupakan kajian teori penulis gunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini. Dalam hal ini dipaparkan mengenai, (A) pengertian Sie Kerohanian Islam (SKI), jenis dan materi Sie Kerohanian Islam, dasar kegiatan Sie Kerohanian Islam (SKI), (B) pengertian akhlak, macam-macam akhlak, ruang lingkup akhlak dan faktor yang mempengaruhi akhlak, (C) peranan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian islam (SKI) terhadap peningkatan akhlak siswa.

Bab ketiga pada bab ini dipaparkan tentang laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum obyek penelitian yang meliputi profil SMP negeri 11 Surabaya visi dan misi sekolah, stuktur organisasi, jumlah dan keadaan pendidik dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana serta penyajian data dan analisis data.

Bab keempat merupakan penutup yang di dalamnya dikemukakan kesimpulan sebagai suatu jawaban dari masalah yang diteliti dan dianalisis, kemudian dilanjutkan dengan saran, daftar pustaka dan lampiran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam

1. Pengertian Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.¹³

Menurut B. Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedang menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumati, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka, dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah.¹⁵

Dari beberapa definisi di atas, bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

¹³ Moh. Uzer Usman, lilies Setyowati, *Upaya Optipmalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 22

¹⁴ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 271

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumati, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 98

- a. Kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran biasa.
- b. Kegiatan bisa dilakukan di dalam maupun di luar sekolah.
- c. Kegiatan yang dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran di sekolah baik di lakukan di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah seperti mengikuti perlombaan antar sekolah yang berkaitan dengan kegiatan Islami, kajian – kajian islami, bakti sosial yang biasanya dilakukan setiap bulan Ramadhan dengan membagi-bagikan sejumlah uang maupun dalam bentuk barang kepada siswa yang kurang mampu dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan murid atau siswa dalam memadukan atau menginteraksikan serta untuk menerapkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan, ketrampilan dan wawasan serta akhlak yang mulia yang kemudian dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari siswa.

Adapun pengertian dari Sie Kerohanian Islam (SKI) adalah merupakan kegiatan yang menitik beratkan kepada pembentukan akhlak dan pengembangan kepribadian siswa secara utuh, tidak saja mencakup pengembangan pengetahuan dan ketrampilan melainkan juga

mengembangkan sikap, perilaku dan pola pikir yang akan memantapkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.¹⁶

Sedangkan pengertian sie kerohanian Islam sebagaimana penulis jelaskan di depan yaitu, kegiatan yang bertujuan mengajak kepada kesucian jiwa dalam rangka mengarahkan sikap dan tingkah laku siswa yang dikehendaki oleh agama Islam.

Sebagaimana tujuan kegiatan Sie Kerohanian Islam (SKI) yaitu, memperluas pengetahuan dan wawasan siswa serta sebagai wadah dalam menyalurkan bakat dan minat siswa. Selain itu juga melengkapi pembinaan dan pembekalan sebagai manusia seutuhnya yang mencakup pengembangan pengetahuan dan penguasaan seni, ketrampilan, sikap perilaku serta pola pikir yang akan memantapkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Jadi dari pengertian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Kegiatan dilakukan di luar jam sekolah
- b. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah.
- c. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa terutama pengetahuan tentang agama Islam.

¹⁶ *Buku Panduan Sie Kerohanian Islam SMP Negeri 11 Surabaya.*

d. Kegiatan tersebut merupakan penerapan pengetahuan dan kemampuan yang di peroleh dari kurikulum.

e. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkala.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI), bukan hanya menjadi tanggung jawab pengurus, namun pembimbing dan guru agama serta kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pengembangan dan menentukan jenis materi, kegiatan serta pembiayaan kegiatan, selain itu juga senantiasa memberikan bimbingan kepada pengurus dalam menjalankan dan mengembangkan organisasi ini.

2. Jenis dan Materi Sie Kerohanian Islam

Jenis dan materi kegiatan Sie Kerohanian Islam (SKI) tergantung adanya program dan kondisi organisasi induknya yaitu OSIS, akan tetapi tidak menutup kemungkinan para pengurus SKI juga sangat bergantung pada kepandaian personil anggota di dalam mengelola kegiatan dan programnya, secara garis besar masing-masing sekolah di dalam menjalankan program harus tidak menyimpang dari apa yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan program-program kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) yang diberikan kepada siswa antara lain:

1. Mengadakan kegiatan yang bersifat ibadah yang bertujuan untuk membekali dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan para siswa kepada Allah SWT.

2. Mengadakan kajian ilmiah dan pendalaman terhadap agama Islam guna memberikan pengarahan dan pembinaan terhadap akhlak siswa.

3. Mengadakan karya ilmiah dan kesenian Islami guna membudayakan siswa agar melestarikan kebudayaan Islami.

Namun secara umum kegiatan yang biasanya banyak dilaksanakan guna memberikan pengarahan dan pembinaan terhadap akhlak siswa antara lain;

- 1) Pengajian Umum
- 2) Peringatan hari-hari besar Islam (PHBI)
- 3) Baca tulis al-qur'an (BTQ)
- 4) Kesenian Islami

a. Pengajian Umum

Pengajian umum ini merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk berpartisipasi dalam pembangunan di bidang mental spiritual, keberhasilan aktifitas kegiatan ini sangat berpengaruh pada corak kehidupan siswa sebab sasaran utamanya adalah pembinaan akhlak yang berdasarkan atas ketaqwaan terhadap Allah SWT. Orang yang bertaqwa akan merasa tenang serta mampu membina kerukunan hidup sesama manusia, disamping itu orang yang bertaqwa akan selalu berada pada petunjuk Allah SWT.

Kegiatan pengajian umum ini merupakan salah satu bentuk dakwah yang diperintahkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, untuk meningkatkan akhlak anak didik agar bertingkah laku sesuai dengan

apa yang telah diajarkan oleh agama islam, maka perlu adanya materi pelajaran agama Islam yang diberikan pada anak didik diluar jam pelajaran sekolah untuk mewujudkan tujuan yang dicita-citakan oleh lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Adapun materi pendidikan agama yang perlu disampaikan kepada anak didik antara lain:

- Keimanan
- Ibadah
- Akhlak
- Sejarah Islam
- Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits
- Islam dan masyarakat

Pengajian sebagai sarana penyuluhan keagamaan para siswa merupakan program pembinaan sikap mental serta kepribadian melalui materi-materi keagamaan, mengacu kepada kesadaran keagamaan, meningkatkan pemahaman wawasan keagamaan dan menanamkan motivasi agama untuk kegiatan yang dilakukan siswa.

Sedangkan pengajian umum ini bertujuan untuk membina siswa agar senantiasa berperilaku keagamaan, menambah pengetahuan siswa tentang ajaran – ajaran agama islam, berbudi pekerti luhur dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.



b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Diantara cara menyiarkan agama Islam adalah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan pada hari-hari yang bersejarah dengan cara memperingatinya, hal tersebut bertujuan agar dapat mengenang peristiwa-peristiwa pada masa lalu serta dapat mengambil hikmanya.

Banyak hari-hari yang menjadi kenangan yang diperingati oleh umat Islam seperti: peringatan Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj dan sebagainya.

Perlunya peringatan hari-hari besar Islam ini adalah untuk mengenang peristiwa dan perjuangan Islam pada masa lampau agar sebagai penerus bangsa mempunyai cermin dimasa depan untuk perjuangan Islam, serta dijadikan tauladan bagi kehidupan sehari-hari.

c. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Membaca dan menulis alquran adalah merupakan salah satu cara mentransfer sebagian ilmu-ilmu Al-Qur'an kepada siswa.

Aktifitas ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca dan menghafal setiap ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar selain itu siswa juga mengetahui terjemahan setiap ayat-ayat alqur'an yang dibacanya. Hal tersebut bertujuan agar siswa memahami dan merenungkan setiap ayat-ayat yang dibacanya. Dengan demikian siswa mampu memahami setiap ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan selalu menjadikannya panduan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu akhir-akhir ini umat Islam dihadapkan pada problem yang sangat mendasar adalah prosentase generasi muda Islam yang kurang mampu bahkan tidak mampu membaca Al-Qur'an, hal tersebut menunjukkan indikasi meningkatnya generasi muda yang cenderung menjauhi Al-Qur'an. Kemampuan membaca adalah modal dasar untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an itu sendiri. Sehingga Al-Qur'an dapat dijadikan sinar dan pedoman dalam kehidupan. Mahmud Yunus menerangkan tujuan mempelajari Al-Qur'an, yaitu:

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk dijadikan petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia ini.
- b. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- c. Mengharap keridhoan Allah SWT, dengan menganut itikad yang baik dan menghentikan segala larangannya.
- d. Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil pelajaran, serta suri tauladan yang baik dan riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Qur'an.

- e. Menanam perasaan keagamaan dalam hati serta menumbuhkannya sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati

kepada Allah SWT¹⁷

Karena seorang yang mengaku beragama Islam apabila tidak memahami terhadap isi kandungan Al-Qur'an maka akan sulit menerima kebenaran yang sebenar-benarnya berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat penulis terangkan bahwa tujuan pengajaran Al-Qur'an antara lain:

- 1) Agar siswa mampu membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan tajwid serta dapat memahami makna dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.
- 2) Agar para siswa membiasakan diri membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta selalu mengamalkan setiap ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari.

- 3) Agar siswa dapat memperbanyak perbendaharaan kata dalam bahasa arab.

d. Kesenian Islam

Kesenian Islam merupakan suatu cara untuk meningkatkan ketrampilan, kesenian dan kualitas pelajar Islam, dalam kegiatan ini siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan dan menuangkan

¹⁷ Mahmud Yunus, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Hidayah Agung 1990), 61

gagasan keislaman kedalam sebuah kegiatan seperti, mempelajari musik-musik Islam, lagu-lagu Islam serta mempelajari alat musiknya.

Selain itu mempelajari dan membuat kaligrafi yang bertujuan untuk menuangkan ide dan kreatifitas siswa kedalam sebuah kanvas atau buku, dan juga hal yang terpenting membuat karya ilmiah, disini secara tidak langsung siswa memikirkan tentang pengembangan ajaran islam dalam menghadapi tantangan zaman yang kian berubah-ubah. Serta bertujuan agar siswa memahami dan mencintai kemudian melestarikan budaya dan kesenian Islami.

3. Dasar kegiatan ekstrakurikuler sie kerohanian islam

Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) bagi lembaga pendidikan tentu sudah memiliki landasan pokok yang mendasari dan menjamin terhadap pelaksanaannya. Adapun ekstrakurikuler sie kerohanian islam yang di laksanakan oleh siswa, pada dasarnya berlandaskan kepada:

a. Dasar secara khusus

Pada dasarnya setiap manusia dilahirkan memiliki potensi yang harus dikembangkan agar dalam perkembangannya berlangsung dengan sempurna, maka sangat diperlukan adanya bantuan dari orang lain untuk membantu perkembangan jasmani seseorang diperlukan perawatan atau pemeliharaan yang sifatnya materi. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan rohani, kegiatannya dengan nilai-nilai ajaran agama (islam) berperan sebagai alternatif utama nuntuk memenuhi

kebutuhan rohani melalui upaya kegiatan keagamaan, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler s.e kerohanian islam yang diadakan di sekolah dengan pertumbuhan pemikirannya manusia memerlukan pendidikan agama islam yang kuat, hal tersebut dapat di pahami karena hanya dengan pendidikan agama, rohani manusia dapat dikembangkan secara tepat, selain itu dalam menjalani kehidupan manusia akan merasa tentram dan damai.

Berpijak pada uraian diatas dapat di tegaskan bahwa di tinjau dari segi pendidikan bagi siswa menjadi keharusan untuk dilaksanakan.

b. Dasar secara umum

Dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan SMP Negeri 11 Surabaya berlandaskan pada dasar yang kokoh dan mantap. Dasar-dasar tersebut dapat di tinjau dari segi:

- 1) Yuridis atau hukum
- 2) Religius
- 3) Social psychologis

Penjelasan dari ketiga dasar tersebut diatas, akan dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Dasar dari segi yuridis atau hukum

Yaitu dasar pelaksanaan ekstrakurikuler s.e kerohanian islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara

tidak langsung dapat di jadikan pegangan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sie kerohanian islam bagi para siswa.

Adapun dari segi yuridis formal ini ada tiga macam yaitu;

(1) Dasar ideal : Pancasila sila ke-1 tentang ketuhanan Yang Maha Esa.

(2) Dasar stuktural / konstitusional yaitu; UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang mengatakan :

- Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaannya.

Peringatan diatas dapat berarti semua warga Negara Indonesia harus beragama dan Negara melindungi umat beragama dalam menjalankan ajaran agama dengan baik, maka di perlukan adanya proses termasuk di dalamnya kegiatan ekstrakurikuler sie kerohanian islam yang di laksanakan oleh siswa.

(3) Dasar operasional yaitu : Tap MPR RI : No . IV / MPR / 1999. Tentang GBHN yang menyatakan :

“Meningkatkan peran dan fungsi lembaga-lembaga keagamaan dalam ikut mengatasi dampak perubahan yang terjadi dalam semua aspek kehidupan untuk menemukan jati diri dan kepribadian bangsa serta memperkuat hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2) Dasar religius

Menurut ajaran islam bahwa melaksanakan pengajian agama ataupun kegiatan keagamaan lainnya adalah merupakan perintah dari Allah SWT yang sekaligus merupakan ibadah kepada-Nya. Selain itu juga melalui kegiatan keagamaan, pengetahuan akan ajaran-ajaran agama akan semakin mempertebal keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama islam.

3) Dasar dari segi social psychologis.

Semua manusia dalam kehidupannya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yaitu agama. Karena dengan agama, manusia akan merasakan dan akan mengakui adanya Dzat yang maha kuasa, sebagai tempat berlindung dan memohon pertolongan, karena itu manusia akan selalu berusaha mendekati diri terhadap Allah SWT. Dengan dilaksanakannya kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohnian Islam (SKI) khususnya bagi para siswa sangatlah di butuhkan agar dapat mengarahkan fitrahnya kearah yang benar.

Dalam konteks inilah jiwa manusia dan kesadaran dirinya sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat merasa perlu dan membutuhkan bekal pengetahuan keagamaan.

B. Tinjauan Tentang Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata “*Khalaqa*” yang kata asalnya “*huluqun*” yang berarti: perangai tabiat, adat atau “*khuluqun*” yang berarti kejadian, buatan ciptaan, jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.¹⁸

Menurut Ibn Maskawaih, akhlak adalah “Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu”¹⁹

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, “Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).²⁰

Akhlak (moralitas) juga diartikan sebagai perilaku sehari-hari yang tercermin dalam ucapan, sikap dan perbuatan.²¹

Dari beberapa pengertian tersebut, dapatlah dimengerti bahwa akhlak tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa adanya pemikiran dan diangan-angan lagi. Akhlak merupakan fungsionalisasi

¹⁸ Abu Ahmadi, Nur Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 198

¹⁹ Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Fak Tarbiyah IAIN Wali Songo, 1999), 110

²⁰ *Ibid*, 111

²¹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 70

agama. Manusia akan mempunyai tabiat baik selama ia selalu memegang teguh dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam. Manusia akan berakhlak mulia bila dalam berpijak tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam sebab ajaran-ajaran Islam merupakan sumber akhlak yang tinggi.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya bangsa, sejahtera ataupun rusaknya bangsa tergantung pada bagaimana akhlaknya. Kekalnya suatu bangsa adalah selama akhlaknya kekal, jika akhlaknya sudah lenyap, maka musnah pulalah bangsa tersebut. Dengan demikian kita sebagai umat Islam harus mempunyai akhlak yang baik untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera

Segala sesuatu yang dikerjakan oleh setiap manusia pasti mempunyai tujuan, begitu juga dengan akhlak. Adapun tujuan akhlak dari orang yang berakhlak adalah supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan sesama manusia selalu terpeliharakan dengan baik dan harmonis.²² Sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Titik akhir dari manusia yang berakhlak mulia adalah untuk mendapatkan apa yang disebut dengan:

- 1) Irsyad : artinya dapat membedakan amal yang baik dan buruk
- 2) Taufiq : artinya perbuatan yang dilakukan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, dan dengan akal yang sehat.

²² Umary Barnawi, *Materi Akhlak*, (Solo: Romadhoni, 1978), 2

- 3) Hidayah : artinya gemar melakukan perbuatan yang baik dan terpuji serta menghindari perbuatan buruk dan tercela.²³

Oleh karena itu, keberagaman seseorang tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan akhlak atau moral yang dimiliki.

b. Macam-Macam Akhlak

Para ulama menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang “*shiddik*”, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat setan dan orang-orang yang tercela. Maka pada dasarnya akhlak itu terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Akhlak yang terpuji (*Akhlaqul Mahmudah*)

1) Disiplin

Disiplin adalah suatu sikap yang diwujudkan dengan perbuatan dengan melaksanakan tugas atau peraturan sesuai dengan waktu dan ketentuan yang ditetapkan.

Sikap disiplin sangat dianjurkan oleh agama Islam, karena kedisiplinan akan membina atau mengarahkan kepribadian seseorang. Seseorang yang disiplin adalah seseorang yang mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan serta mentaati aturan yang berlaku.²⁴ Kita harus pandai merencanakan dan mengatur waktu dengan tepat, agar kita dapat melaksanakan setiap pekerjaan tepat pada waktunya dan berhasil dengan hasil yang memuaskan.

²³ *Ibid*, 3

²⁴ Depag RI, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), 165

2) Sabar

Sabar yang suatu sikap dapat menahan diri pada masalah yang sedang dihadapi, akan tetapi bukan berarti sabar itu langsung menyerah atau pasrah tanpa adanya upaya untuk melepaskan diri dari masalah yang dihadapi oleh Manusia. Maka sabar yang dimaksud adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar, kemudian diakhiri dengan ridho dan ikhlas serta tawakkal atas masalah yang dihadapi.²⁵

Kesabaran adalah keridhoan atas ketetapan Allah, adalah buah dari ketenangan dan ketenangan adalah buah dari keimanan. Karena itu hendaknya orang mukmin yang mengetahui besarnya pahala kesabaran dan ridho sambil jiwanya tenang terhadap ketetapan Tuhannya, sekalipun Allah sedang mengujinya dengan berbagai keburukan dan musibah.²⁶

Tidak setiap manusia yang menanggung penderitaan dan kesabaran, dinamakan orang yang sabar dan memperoleh pahala atas kesabarannya. Seseorang yang dinamakan sabar tidak lain hanyalah orang yang hatinya bersabar hanya karena mengharapkan ridho dari Allah SWT, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ro'du: 22.

²⁵ Ulama-ulama Al-Azhar. *Wasiat Taqwa, Alih Bahasa*: Husen Muhammad (Jakarta: bulan bintang. 1986) 210

²⁶ Moh. Amin. *10 Induk Akhlak Terpuji*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1997), 42

وَالَّذِينَ صَبَرُوا أَبْيَعَاءَ وَجِهَ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
وَيَذَرُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿١٩٥﴾

Artinya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang Itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik).”

3) Benar atau Jujur

Benar atau jujur adalah suatu sarana untuk mencapai suatu keselamatan, keberuntungan dan kebahagiaan. Dengan kejujuran seseorang akan dipercaya dan dijadikan suri tauladan bagi yang lain.

Jadi kebenaran atau kejujuran adalah sendi terpenting bagi tegaknya suatu masyarakat, sebab dengan hal tersebut akan tercipta saling pengertian satu sama lain, adanya sikap saling tolong menolong, saling mempercayai dan saling menghargai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Akhlak yang tercela (*Akhlakul Madzmumah*)

1) Pemarah

Dalam hal ini Al-Ghozali berpendapat:

“Tenaga marah itu diciptakan Tuhan dari api, ditanamkan dan diaduk ke dalam diri manusia. Ia bangkit menyala karena sebab yang tertentu mengejolak mengelak darah di jantung kemudian bertebaran keseluruh urat-urat. Darah naik dari jantung

kebagian atas bagaikan naiknya air mendidih di dalam periuk. Karenanya darah menyembur ke muka lalu jadi marahlah muka, mata dan kulit yang karena jernih dapat membayangkan merahnya darah".²⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari sifat marah inilah apa yang dilakukan menjadi lepas kontrol agama, karena dalam diri seseorang yang marah dikuasai oleh nafsu yang jelek. Pada akhirnya bila marah tersebut telah redah penyesalan dan kesedihan yang dirasakan.

2) Dengki

Dengki adalah perasaan membenci atas nikmat dan kebahagiaan yang diperoleh oleh orang lain.

Menurut Al-Ghozali, orang yang dengki ialah orang yang merasa sakit bila Allah SWT menganugerahkan salah seorang hamba-hambanya dengan sebuah kenikmatan yang berupa ilmu, harta atau nasib yang baik. Orang yang dengki ingin agar kenikmatan itu sirna darinya, meski dia sendiri tidak mendapat keuntungan apapun dari sirnanya kenikmatan seseorang tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Bakhil

Bakhil atau kikir adalah suatu sifat tercela yaitu orang yang sangat hemat terhadap apa yang dimilikinya sehingga sulit untuk menguranginya untuk orang lain.²⁸ Sifat bakhil atau kikir muncul karena kurangnya kesadaran seseorang atas status dan fungsi

²⁷ Humaidi Tata Pangarsa, *Akhlaq Yang Mulia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), 165

²⁸ *Ibid*, 162

sebenarnya dari harta benda yang di ciptakan oleh Allah SWT di muka bumi ini, serta kekhawatiran berlebih seseorang akan jatuh pada kemiskinan.

4) Takabbur

Takabbur adalah membesarkan diri, menganggap dirinya lebih dari orang lain (meremehkan orang lain)²⁹. Dari pengertian tersebut orang yang takabbur selalu menganggap dirinya lebih, sedangkan orang lain dipandang sangat rendah. Hal tersebut dilakukan tanpa memperdulikan apakah anggapannya itu benar atau tidak.

Dengan sifat takabbur ini, setan dan iblis menggunakannya sebagai senjata untuk menggugurkan amal sholeh bagi orang-orang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Adapun modal dasar yang digunakan oleh iblis untuk menjebak orang-orang beriman supaya jatuh kedalam perangkap dosa besar (takabbur) adalah melalui: kedudukan atau pangkat, harta, keturunan, amal ibadah dan ilmu. lima macam perkara itulah sumber dari kebanggaan seseorang. Apabila ia mendapatkan salah satu dari lima tersebut, maka seseorang yang tidak kuat iman dan pemahaman tentang agama, kemungkinan ia akan mempunyai sifat takabbur yaitu besar hati atau bangga diri (sombong) terhadap apa yang dimilikinya. Oleh karena itu melalui kegiatan ekstrakurikuler

²⁹ Abdurrahman Madjje. *Meluruskan Aqidah* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1987), 150

Sie Kerohanian Islam (SKI) akan menjauhkan diri siswa dari akhlak-akhlak tercela.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
c. Ruang Lingkup Akhlak dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Akhlak

Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Akhlak dalam Islam mencakup berbagai aspek dimulai dari akhlak terhadap Allah SWT hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa)³⁰. Untuk memberikan dorongan bagi siswa dalam memilih akhlakul karimah, dapat disampaikan dalam ruang lingkup Islam sebagai sasaran utama, yang dipaparkan sebagai berikut:

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah sebagai pencipta, sudah sepatutnya dilakukan. Akhlak ini dapat dilakukan dengan cara mentauhidkan Allah sebagaimana dalam surat Al-Ikhlâs, bertaqwa kepadaNya, berdo'a dan berdzikir, serta bertawakal selalu kepada-Nya.

b) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri dapat diaplikasikan dengan cara menumbuhkan sifat sabar, memperbanyak rasa syukur, *tawadhu'*

³⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (bandung: Mizan, 1997), 216

(rendah hati dan tidak sombong), benar, *iffah* (menahan diri dari marah), amanah, jujur, *syaja'ah* (berani karena benar) serta Qona'ah³¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
c) Akhlak terhadap keluarga

Berakhlak terhadap keluarga, terutama kepada ibu dan bapak merupakan kewajiban kedua setelah berakhlak kepada Allah SWT. Akhlak ini bisa dilakukan dengan *Birrul Walidain* atau berbakti kepada kedua orang tua, adil terhadap saudara serta membina kerukunan dan kebersamaan dalam keluarga.

d) Akhlak terhadap masyarakat

Berakhlak terhadap sesama manusia atau masyarakat adalah merupakan tuntunan ajaran Islam yang dapat dilakukan dengan cara *ka'awun* (tolong-menolong, menjaga tali persaudaraan serta selalu berbuat baik dan menghargai dengan sesama).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
e) Akhlak terhadap Alam / lingkungan

Yang dimaksudkan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa³². Aplikasi dari akhlak terhadap lingkungan ini dapat berupa memperlihatkan dan merenungkan akan alam dan lingkungan ciptaan Allah SWT yang begitu luas dan indah, memanfaatkan alam serta menjaga dan melestarikannya³³.

³¹ Abu Ahmadi dan Nur Salimi, *MKDU Dasar-Dasar*, 208

³² Abuddin nata, *Akhlak tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1996), 150

³³ Abu Ahmadi, Nur Salimi, *MKDU Dasar-Dasar*, 214 - 215

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang, diantaranya yaitu:³⁴

a) Orang Tua (keluarga)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian anak. Orang tua dapat mempengaruhi, membina dan membentuk akhlak anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini, perhatian dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian anak.

b) Pendidik (guru disekolah)

Pendidikan di sekolah mempunyai andil yang cukup besar kedua setelah keluarga dalam rangka pembentukan akhlak dan kepribadian siswa. Pendidikan harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang mungkin sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa, salah satunya dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler *Sie Kerohanian Islam (SKI)*. Disamping itu, sikap, cara hidup, kepribadian bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan pendidik atau guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan akhlak siswa yang sedang berlangsung.

³⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran.....*, 73

c) Masyarakat (lingkungan sosial)

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal di lingkungan yang baik, maka ia akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila anak tersebut tinggal dalam lingkungan yang buruk atau rusak akhlaknya, maka kemungkinan besar ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.

Selain juga ada faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadi kemerosotan akhlak atau moral dewasa ini. Zakiah derajat mengidentifikasi hal ini menjadi delapan faktor yaitu:³⁵

- 1) Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap orang dalam masyarakat
- 2) Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial, dan politik.
- 3) Pendidikan moral yang kurang terlaksana menurut semestinya, baik di sekolah keluarga maupun masyarakat.
- 4) Suasana rumah tangga siswa yang kurang baik dan harmonis.
- 5) Diperkenalkannya secara populer obat-obatan dan alat anti hamil secara lebih luas dan terbuka.
- 6) Banyaknya berbagai tulisan, gambar, siaran dan berbagai kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntutan

³⁵ *Ibid.*, 74

moral yang seimbang dengan pembentukan akhlak dan karakter siswa.

7) Kurangnya bimbingan untuk mengisi waktu luang yang dapat membawa kepada pembinaan akhlak / moral.

8) Kurangnya tempat-tempat bimbingan dan penyuluhan bagi siswa dalam mendukung terwujudnya peningkatan moral siswa.

C. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam mata pelajaran sekolah yang di dalamnya siswa dibina dan diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT dan berakhlakul karimah yang berdasarkan kepada ajaran Nabi Muhammad SAW, yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits.

Kegiatan keagamaan sangatlah penting dan besar pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari karena tanpa pembinaan dan pengarahan keagamaan seseorang tidak akan merasakan kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup. tanpa pembinaan agama kekuasaan dan kepandaian dapat digunakan untuk menghancurkan kehidupan bangsa dan tanpa agama mustahil dapat tercapai masyarakat yang adil dan makmur.³⁶

Ahli jiwa agama mengemukakan, “bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia. baik bagi orang tua, maupun bagi anak-anak khususnya

³⁶ Zakiah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1996), 31

bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadian anak. Anak yang tidak dapat didikan agama diwaktu kecilnya, tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama dikala dewasa nanti, kegelisahan batin yang dideritanya akan diatasinya dengan cara-cara dan praktek-praktek yang diajarkan orang yang tidak dihubungkan dengan agama.³⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, jika pendidikan agama tidak atau kurang diberikan pada anak usia remaja, maka tidak jarang terlihat adanya kemerosotan moral yang hal tersebut bisa mengakibatkan hancurnya akhlak generasi bangsa.

Dengan demikian adanya kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) yang didalamnya mencakup beberapa materi pokok ke Islaman yaitu, keimanan, fiqih ibadah, akhlak, Al-Qur'an dan hadist dan sebagainya, diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta meningkatkan akhlak siswa. Kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam mengandung tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Dari kegiatan ini siswa dibina untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, karena dengan iman dan takwa yang kuat terhadap Allah SWT akan melahirkan tingkah laku keagamaan yang kuat dari dalam hati nurani, serta adanya pengakuan secara yakin akan kekuasaan Allah karena Dia-lah tempat bergantung dan tempat meminta pertolongan.

³⁷Zakiah Darajat, Op. Cit hal. 62

Oleh karena itu, apabila agama telah dijadikan manusia bagian dari jiwanya yang telah terbina, maka dengan sendirinya ia akan mengerjakan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala larangannya. Bukan karena paksaan dari luar, tetapi karena bathinnya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah SWT.³⁸

Dalam proses pembentukan akhlak disini harus diperhatikan secara cermat, karena jika dalam kegiatannya kurang berjalan dengan baik, maka dampak yang ditimbulkan bisa fatal, yang nantinya tidak jarang terlihat kemerosotan moral siswa yang dikhawatirkan hancurnya moral generasi bangsa. Akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan dampak tersebut timbul dari diri siswa sendiri, karena setiap siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

Oleh karena itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) diharapkan siswa mendapat pondasi akhlak yang lebih baik untuk menghadapi zaman yang penuh tantangan ini, seorang siswa selain menguasai IPTEK juga harus mempunyai bekal akhlak yang baik sehingga menjadi insan kamil, yang unggul intelektual dan anggun moral.

Dengan berbagai penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa jika kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) terlaksana secara baik dan intensif, serta siswa memahami dan mengaplikasikan materi-materi yang didapat dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan akhlak siswa SMP Negeri 11 Surabaya.

³⁸ *Ibid*, 68

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 11 Surabaya

SMP Negeri 11 Surabaya adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang terletak di Surabaya bagian utara tepatnya di jalan Sawah Pulo No. 1 Surabaya. SMP Negeri 11 Surabaya ini didirikan di atas tanah yang cukup luas, yaitu seluas 2005m² yang berdekatan dengan obyek wisata religi Sunan Ampel. Dengan status sekolah negeri dengan nilai akreditasi A (97, 56) sekolah SMP Negeri 11 Surabaya ini memiliki siswa yang cukup banyak yang kebanyakan adalah warga sekitar daerah sekolah tersebut.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 11 Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Visi

Mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan fisik (ISEF) secara integral dan seimbang.

b. Misi

1. Meningkatkan pembelajaran dengan kreatif, efektif, inovatif dan demokratis.
2. Meningkatkan kegiatan keagamaan.

3. Menumbuh kembangkan kedisiplinan semua warga SMP Negeri 11 Surabaya.

4. Meningkatkan kegiatan olahraga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Indikator Visi

1. Berprestasi dalam perolehan NUN
2. Berprestasi dalam keagamaan
3. Berprestasi dalam kedisiplinan
4. Berprestasi dalam bidang olah raga

3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sangat penting untuk memberikan tugas pada masing-masing personalia pengajar agar roda organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Struktur Organisasi SMP Negeri 11 Surabaya

Komite Sekolah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Kepala Sekolah : Akhmat Suharto, M.Pd
2. Wakasek : Hanifa, S.Pd
3. Kaur Tata Usaha : Wieke Soemartini
4. Urusan
 - Kurikulum : 1. Dra. Endang Sri Wardani
 2. Hj. Nanik Partiyah, M.Pd

- Kesiswaan : 1. Drs. Matkari
 2. Endang Setiowati, S.Pd
 3. Wiwik Siswanti, S.Pd

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Humas : Nunuk Ariani, S.Pd

Sarpras : Siti Rif'ah, BA

5. Koordinator

Lab. Komputer : Maryatmi, SH

Perpustakaan : Hidayah, HN

Lab. IPA : Rika Sumamrmi, S.Pd

Lab. Big : Dina Adriana, S.Pd

BP/BK : Nunuk Ariani, S.Pd

6. Wali Kelas

Kelas VII : 1. Rida Baktiati, S.Pd

2. Dra. Kurniawati

3. Toyyifah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Panca Lukitasari, S.Pd

5. Sri Kasiati

6. Yulia, S.Pd

7. Dra. H. Musiroh

Kelas VII : 1. Wiwik Siswanti, S.Pd

2. Agus Sayuti, S.Pd

3. Aniek

4. Winarti, S.Pd

5. Nunik Budi Ningrum, S.Pd

6. Supriyati, S.Pd

Kelas IX : 1. Hidayah, HN

2. Umi Mas'ula, S.Pd

3. S. Onny Rosida, S.Pd

4. Lilik Eka, S.Pd

5. Endang Setiowati, S.Pd

6. Elly Sumasti, S.Pd

7. Arifien, S.Pd

7. Urusan

Ketertiban : Mislih, S.Ag

Kebersihan : 1. Supriyati, S.Pd

2. Hidayah, HN

UKS : Nunuk Ariyani, S.pd

Adapun susunan tabel struktur organisasinya dapat dilihat pada halaman lampiran.

4. Jumlah dan Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Jumlah dan keadaan pendidik SMP Negeri 11 Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel I

No	Nama / NIP	Gol Ruang	Jabatan Guru	Jenis Guru	Mengajar M. Pel	Kelas			Jumlah Jam
						7	8	9	
1	Drs. Anwaruddin, M. Si NIP. 130894582	IV/b	Pembina Tk. I	BK	BK Pkn	-	-	1	40 Swa 2 jam
2	Drs. Soewanto NIP. 130673421	IV/a	Pembina	MP	MTK	-	3	-	15 jam
3	Sri Kasiati NIP. 130340751	IV/a	Pembina	MP	Penjas BK	3	-	-	6 jam 40 sis
4	Drs. Sugiyanto, M.Pd NIP. 130792596	IV/a	Pembina	MP	B. Inggris	-	3	1	16 jam
5	Amilah, S.Pd NIP. 130802173	IV/a	Pembina	MP	Adeseder Ekonomi BK	-	-	6	16 jam 80 swa
6	Drs. H. Her Subowo NIP. 130885964	IV/a	Pembina	MP	Penjas	2	-	6	16 jam
7	Arifien, S.Pd NIP. 130610085	IV/a	Pembina	MP	Fisika MTK	-	-	3	14 jam 1
8	Chalimatus S, S.Pd NIP. 130673938	IV/a	Pembina	MP	Biologi	-	-	6	12 jam
9	Dra. Hj. Nanik P. M.Pd NIP. 131871560	IV/a	Pembina	MP	PKn	-	-	6	12 jam
10	Drs. Mat Kari NIP. 131833845	IV/a	Pembina	MP	IPS Ekop	2	-	-	14 jam 6
11	Titien S, S.Pd NIP. 130814320	IV/a	Pembina	MP	B. Inggris	1	4	-	20 jam
12	Winarti, S.Pd NIP. 130813862	IV/a	Pembina	MP	Geografi	-	4	6	20 jam
13	Supriyati, S.Pd NIP. 130897426	IV/a	Pembina	MP	MTK	-	2	1	15 jam
14	Endang S. S.Pd NIP. 131099714	IV/a	Pembina	MP	B. Indo	1	-	3	19 jam
15	S Onny R, S.Pd NIP. 131398022	IV/a	Pembina	MP	B. Inggris	-	-	20	20 jam
16	Nunuk Ariyani, S.Pd NIP. 131661413	IV/a	Pembina	MP	BK	3	4	2	360 sis
17	Elly Sumastri, S.Pd NIP. 131287053	IV/a	Pembina	MP	B. Daerah BK	-	4	6	20 jam 40 swa
18	Dra. Kurniawati NIP. 131856044	IV/a	Pembina	MP	PKn	7	-	-	14 jam

No	Nama / NIP	Gol Ruang	Jabatan Guru	Jenis Guru	Mengajar M. Pel	Kelas			Jumlah Jam
						7	8	9	
19	Aniek NIP. 130814170	III/d	Guru Dewasa Tk. I	MP	Adseder	-	7	-	14 jam
20	Wiwik S, S.Pd NIP. 131428858	III/d	Guru Dewasa Tk. I	MP	B. Indo	-	1	3	20 jam
21	Umi Masula, S.Pd NIP. 131697405	III/d	Guru Dewasa Tk. I	MP	Matematika	-	-	2	10 jam
22	Dra. Hj. Musiroh NIP. 150278688	III/d	Guru Dewasa Tk. I	MP	Agama Islam	7	-	-	14 jam
23	Dra. Syamsiyah NIP. 150270862	III/d	Guru Dewasa Tk. I	MP	Agama Islam	-	7	-	14 jam
24	Dra. Endang SW NIP. 132166776	III/d	Guru Dewasa Tk. I	MP	Biologi	-	7	-	14 jam
25	Fauziah Mahfud NIP. 131397981	III/d	Guru Dewasa Tk. I	MP	Adseder Ekonomi	14	-	-	18 jam
26	Siti Rif'ah, BA NIP. 131613220	III/d	Guru Dewasa Tk. I	MP	Tata busana BK	-	4	6	20 jam 40 swa
27	Nunik B, S.Pd NIP. 132170460	III/d	Guru Dewasa Tk. I	MP	Fisika	-	2	3	15 jam
28	Hidayah HN, S.Pd NIP. 131660268	III/d	Guru Dewasa Tk. I	MP	PKn	-	6	-	12 jam
29	Rida Baktiati, S.Pd NIP. 131993372	III/c	Guru Dewasa	MP	Matematika	1	-	2	15 jam
30	Lilik Eka A. S.Pd NIP. 132201755	III/c	Guru Dewasa	MP	Sejarah Sej+Geo	-	4 3	6	14 jam
31	Aliyah, BA NIP. 131608184	III/c	Guru Dewasa	MP	IPS	5	-	-	20 jam
32	Yulia S, S.Pd NIP. 132172063	III/c	Guru Dewasa	MP	Tata busana	7	3	-	20 jam
33	Hanifa, S.Pd NIP. 132143895	III/c	Guru Dewasa	MP	Matematika	3	-	-	15 jam
34	Hj. Ulwiyah A.Md. Pd NIP. 131998988	III/c	Guru Dewasa	MP	Fisik	-	5	-	15 jam
35	Panca E. S.Pd NIP. 131757542	III/c	Guru Dewasa	MP	B. Inggris	6	-	-	24 jam
36	Umi Zahara NIP. 131757542	III/b	Guru Madya Tk. I	MP	B. Daerah	7	3	-	20 jam
37	Moch. Chusni A, S.Pd NIP. 132216642	III/b	Guru Madya Tk. I	MP	Matematika	2	2	-	20 jam

No	Nama / NIP	Gol Ruang	Jabatan Guru	Jenis Guru	Mengajar M. Pel	Kelas			Jumlah Jam
						7	8	9	
38	Nurul Qomari, S.Pd NIP. 510154042	III/a	Guru Madya	MP	Penjas	2	7	-	18 jam
39	Dra. Siti Antari S NIP. 640033707	III/a	Guru Madya	MP	B. Indonesia	-	2	-	10 jam
40	Agus Sayuti, S.Pd NIGB: 130200416	-	Guru Bantu	MP	KTK	-	5	6	24 jam
41	Rika Sumarmi, S.Pd NIGB: 130200680	-	Guru Bantu	MP	IPA	5	-	-	20 jam
42	Dra. Mimin Rukimini NIGB: 130200607	-	Guru Bantu	MP	Matematika IPA	1 2	-	-	13 jam
43	Dra. Suyatmi NIGB: 130200494	-	Guru Bantu	MP	B. Indonesia	2	1	-	15 jam
44	Mariyatmi, Sh	-	GTT	MP	Komputer	1	-	6	14 jam
45	Siti Nurjannah	-	GTT	MP	Komputer	-	7	-	14 jam
46	Arif Wicaksono	-	GTT	MP	Komputer	6	-	-	12 jam
47	Joko Surono, S.Pd	-	GTT	MP	B. Indonesia	-	3	-	15 jam
48	Toyyifah, S.Pd	-	GTT	MP	B. Indonesia	4	-	-	16 jam
49	Nilam Tiarasari, S.Pd	-	GTT	MP	Lab. Inggris	-	7	-	14 jam
50	Dina Adriana, S.Pd	-	GTT	MP	Lab. Inggris	1	-	6	14 jam
51	Lenny Hikmah, S.Pd	-	GTT	MP	Lab. Inggris	6	-	-	12 jam
52	A. Mislih, S.Ag	-	GTT	MP	Ag. Islam	-	-	6	12 jam
53	Eko Bagus	-	GTT	MP	KTK	7	2	-	16 jam
54	Nur Hayati Arif, S.Pd	-	GTT	BK	BK	4	2	-	240 swa

b. Jumlah dan keadaan peserta didik SMP Negeri 11 Surabaya

Tabel II

Th. Pelajaran	Jml. Pendaftar (Cln. Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jjml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2004/2005	2010	275	7	308	7	272	7	855	21
2005/2006	2000	229	6	267	7	298	7	794	20
2006/2007	1500	278	7	223	6	266	7	767	20
2007/2008	1800	279	7	278	7	214	6	771	20

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 11 Surabaya

Saran dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk melaksanakan dan dijadikan media pendukung proses belajar mengajar di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 11 Surabaya adalah:

Tabel III

No	Jenis sarana	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	14	-	-
2	Perpustakaan	1	-	-
3	Laboratorium IPA	1	-	-
4	Ruang Keterampilan	1	-	-
5	Ruang Multimedia	1	-	-
6	Ruang Kesenian	1	-	-
7	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-
8	Ruang Wakasek / Staff	1	-	-
9	Ruang Guru	1	-	-
10	Ruang Tata Usaha	1	-	-
11	Ruang UKS	1	-	-
12	Ruang OSIS	1	-	-
13	PMR / Pramuka	1	-	-
14	Ruang BK	1	-	-
15	Ruang Ganti Pakaian	1	-	-
16	Tempat Ibadah	2	-	-
17	Koperasi Sekolah	1	-	-
18	Kantin Sekolah	1	-	-
19	Dapur	10	-	-
20	Gudang	1	-	-
21	KM / WC guru	1	-	-
22	KM / WC siswa	2	-	-
23	Rumah Penjaga	2	-	-
24	Pos Penjaga	1	-	-

B. Penyajian Data

Dalam penyajian ini, data yang akan penulis sajikan adalah data yang berdasarkan pada hasil penelitian yang peneliti peroleh dari SMP Negeri 11 Surabaya yakni dengan melakukan wawancara kepada beberapa siswa, koordinator BP / BK, dan beberapa guru agama, Pembina Sie Kerohanian Islam, beberapa orang tua siswa, serta mengadakan observasi di lingkungan sekolah terkait dengan peningkatan akhlak siswa.

Tujuan observasi dan wawancara disini adalah diharapkan peneliti dapat mengetahui aktivitas dan tingkah laku serta tutur kata siswa SMP Negeri 11 Surabaya serta peranan kegiatan Sie Kerohanian Islam (SKI) yang mempunyai sarana kontrol terhadap tingkah laku (akhlak) siswa dan memberikan peningkatan wawasan keagamaan termasuk pemahaman yang lebih luas mengenai akhlak terhadap siswa.

Untuk mengetahui seberapa jauh peranan Sie Kerohanian Islam (SKI) terhadap peningkatan akhlak siswa SMP negeri 11 Surabaya, maka penulis memaparkannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMP Negeri 11 Surabaya

Untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan pada Bab I sesuai dengan hasil penelitian di SMP Negeri 11 Surabaya, maka kiranya penulis perlu mengulas kembali pengertian peranan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam yang berhubungan dengan peningkatan akhlak siswa.

Peranan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam disini dimaksudkan sebagai upaya untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman siswa tentang agama Islam, khususnya dalam hal pembinaan akhlak, agar siswa memiliki kepribadian Islam yang mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga tercipta kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Peningkatan Akhlak Siswa SMP Negeri 11 Surabaya Memiliki Tujuan.

- 1) Memperluas pengetahuan dan wawasan siswa tentang agama Islam
- 2) Membina akhlak siswa
- 3) Memantapkan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT
- 4) Mengembangkan kepribadian, sikap dan pola pikir serta kreatifitas siswa di bidang agama Islam³⁹

Selain itu hal-hal yang perlu disajikan dalam peningkatan akhlak siswa sebagai berikut :

a. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 11 Surabaya

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 11 Surabaya berlangsung pagi hari mulai pukul 06.30 sampai dengan 13.00 WIB. Dalam upaya pencapaian target, SMP Negeri 11 Surabaya mengadakan peningkatan di berbagai aspek, salah satu diantaranya adalah peningkatan kualitas anak didik yang berakhlak mulia dan peningkatan kualitas hubungan timbale balik antara pendidik, orang tua, masyarakat dan institut pendukung terutama dalam hal peningkatan akhlak siswa.

³⁹ Buku Panduan Sie Kerohanian Islam SMP Negeri 11 Surabaya

Adapun kegiatan belajar mengajar yang sangat berhubungan dengan pembentukan akhlak siswa yaitu dengan pemberian materi agama yang didalamnya juga membahas tentang adab pergaulan serta tingkah laku sehari-hari dengan alokasi waktu yang disediakan 2 jam per minggu.

Mengingat alokasi waktu yang dirasa masih sangat kurang dan memadai, maka siswa perlu untuk diberikan tambahan porsi materi di luar jam sekolah dimana nantinya diharapkan pelajaran-pelajaran yang berhubungan dengan peningkatan akhlak siswa dapat teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, misalnya siswa dihimbau dan diajak langsung berkecimpung dalam kegiatan sosial keagamaan seperti memberikan sumbangan langsung kepada yayasan anak yatim, dengan tujuan siswa memiliki solidaritas sosial yang tinggi

- b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam SMP Negeri 11 Surabaya.

Kegiatan Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMP Negeri 11 Surabaya merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler siswa bagian dari kegiatan OSIS, yang merupakan suatu organisasi pelajar yang menjadi wadah dalam kegiatan siswa di sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran.

Bidang ini merupakan wadah khusus menangani dan mengurus hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan, atau hubungan manusia dengan Tuhan sebagai penciptanya, sekaligus

sebagai salah satu wadah kegiatan untuk meningkatkan pembinaan akhlak siswa. Ditengah-tengah banyaknya kerusuhan dan kenakalan yang melanda kalangan remaja yang banyak terjadi dewasa ini, seperti banyak kita saksikan baik di televisi maupun di media massa yang hampir selalu ada pemberitaan tentang remaja-remaja kita yang banyak terlibat narkotik dan obat-obatan terlarang. Semua itu tentunya membuat resah bagi masyarakat karena merasa terganggu, dan terlebih lagi bagi orang tua, pasti merasa sedih dan kebingungan ketika menghadapi anaknya terlibat dalam hal-hal tersebut. Untuk mengatasi dan mencegah agar hal tersebut tidak terjadi, yaitu dengan cara pendekatan kejiwaan atau spiritual melalui pendidikan agama Islam.

Kegiatan Sie Kerohanian Islam ini bertujuan agar siswa lebih memahami dan mengerti tentang ajaran agama Islam secara mendalam sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Mislih selaku guru agama dan

Pembina Sie Kerohanian Islam (SKI) beliau berkata :

“Kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam ini bertujuan agar siswa itu lebih memahami dan mengerti tentang ajaran agama Islam secara mendalam, kegiatan ini dilakukannya itu di luar jam pelajaran sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT sehingga siswa lebih mendekatkan diri terhadap Allah. Selain itu kegiatan ini sebagai sarana untuk membina akhlak dan juga sebagai wadah mengembangkan kreatifitas yang dimiliki oleh siswa, jadi siswa bisa mengekspresikan bakat yang di miliknya seperti kegiatan ibadah yang meliputi sholat berjamaah , istighosah ,kajian agama , membaca dan menulis Al Qur’an , keenian islami dan karangan ilmiah. Selain itu juga ada kegiatan untuk menggalang solidaritas social yaitu dana peduli sosial .”⁴⁰

⁴⁰ Bpk. Mislih, S.Ag. *Wawancara Pribadi*. Hari Senin, 25 Februari 2008

Dengan dilaksanakannya program kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam tersebut diharapkan siswa lebih memahami dan mengerti tentang ajaran-ajaran agama Islam serta mempertebal iman dan taqwanya kepada Allah SWT selain itu juga membina siswa untuk selalu berakhlakul karimah.

Senada dengan yang di utarakan oleh bpk. Mislih, Syamsia juga selaku guru agama dan Pembina SKI mengatakan bahwa:

“Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa dibina dan diarahkan agar selalu berakhlakul karimah baik itu di sekolah, di rumah, maupun masyarakat, yang intinya selalu berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu diharapkan juga dapat meningkatkan iman dan taqwa siswa kepada Allah SWT, dengan aplikasi selalu melaksanakan ibadah serta menjauhi perbuatan-perbuatan yang buruk. Hal tersebut memang tidak mudah, selain waktu untuk pelajaran agama yang didapat siswa sangat singkat, belum lagi masalah yang ada yang dalam diri siwa itu sendiri, sehingga dirasa kurang memungkinkan siswa mendapatkan materi agama yang memadai. Oleh karena itu dengan adanya ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam ini diharapkan siswa mendapatkan tambahan serta cukup mendapatkan banyak waktu untuk mempelajari dan mendalami ajaran-ajaran agama Islam, dan harapan dari kegiatan tersebut, siswa menjadi seseorang yang berakhlakul karimah, meningkatnya iman dan taqwa kepada Allah SWT serta tidak mudah terpengaruh kedalam hal-hal yang negatif.”⁴¹

Sedangkan program kegiatan Sie Kerohanian Islam yang rutin dilakukan di SMP Negeri Surabaya yaitu:

- 1) Kegiatan Peribadatan
- 2) Peringatan Hari Besar Islam
- 3) Kegiatan Bulan Ramadhan
- 4) Baca Tulis Al'Quran

⁴¹ Ibu Syamsia, *Wawancara Pribadi*, hari Rabu, 27 Februari 2008

- 5) Dana peduli sosial
- 6) Kesenian Islami dan karangan ilmiah

Adapun rincian dari kegiatan Siskerohanian Islam tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Peribadatan

- a. Melaksanakan Jama'ah Sholat Jum'at

Realisasi pelaksanaan jama'ah sholat Jum'at di sekolah yaitu melibatkan semua guru dan siswa yang beragama Islam, baik laki-laki maupun perempuan, dimana setiap pelaksanaan sholat jum'at ada salah satu guru laki-laki yang bertugas menjadi khatib sekaligus sebagai imam, hal tersebut dilakukan secara bergiliran di setiap pelaksanaan sholat jum'at antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Selain itu siswa juga mempunyai tugas yaitu sebagai mu'adzin dan ikomat, sama halnya dengan guru, siswa melakukan secara bergilir antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya yang sudah ditunjuk dan ditugaskan di setiap pelaksanaan sholat jum'at. Di dalam pelaksanaan sholat jum'at, siswa diwajibkan mendengarkan dan menyimak khutbah yang disampaikan, untuk kemudian siswa diberikan tugas untuk mencatat isi atau inti dari khutbah yang disampaikan, kemudian siswa mengumpulkan catatan yang telah dibuatnya tersebut di ketua kelas masing-masing, untuk kemudian diserahkan pada guru

agama saat jadwal mata pelajaran agama di kelas masing-masing, dengan tujuan untuk dijadikan tambahan nilai siswa.

Hal tersebut dilakukan selain untuk penilaian tugas siswa juga bertujuan untuk mendisiplinkan siswa agar memahami dan mengerti tentang ajaran-ajaran agama Islam, sehingga pada akhirnya diharapkan siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan khususnya untuk siswa laki-laki, dengan ikut terlibat dalam pelaksanaan sholat jum'at (menjadi mu'adzin dan ikomat) diharapkan siswa menjadi terbiasa dan terlatih, sehingga disaat masyarakat membutuhkan, mereka siap dan mampu untuk membantu. Kegiatan sholat jum'at ini dilaksanakan di masjid dan halaman sekolah.

- b. Melaksanakan sholat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, di lanjutkan dengan penyembelihan hewan qurban.

Pelaksanaan sholat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha serta penyembelihan hewan qurban merupakan suatu amalan ibadah yang bernilai pahala. siswa juga dapat mengambil hikmah dari kegiatan ini, yaitu semakin mempererat tali silaturahmi antar guru dan siswa, serta dapat merasakan kebahagiaan dan kebersamaan merayakan kemenangan Idul Fitri.

Pelaksanaan sholat Idul fitri dan Idul Adha yang biasanya dilakukan di masjid dan halaman sekolah ini juga

terbuka untuk umum, jadi masyarakat banyak yang mengikuti sholat hari raya di SMP Negeri 11 Surabaya. Seusai sholat Idul Adha, siswa yang menjadi panitia penyembelihan hewan qurban, membantu menyembelih dan membagi-bagikan daging qurban kepada siswa. Dari kegiatan ini diharapkan selain mengambil pelajaran dari amalan qurban, siswa juga dapat memupuk jiwa kebersamaan dan semangat keagamaan yang tinggi

c. Mengadakan Istighosah dan Do'a Bersama

Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan siswa, agar senantiasa memperbanyak dzikir dan memohon ampunan atas semua kesalahan yang telah diperbuat. Selain itu sebagai upaya untuk menanamkan kesabaran dan mensyukuri atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, yang biasanya dilaksanakan di masjid dan halaman sekolah. Dalam melakukan kegiatan istighosah dan do'a bersama ini, biasanya dipimpin oleh seorang guru agama, guru agama selaku pemimpin mengajak siswa membaca istighosah yang dilanjutkan do'a bersama khusus di bulan menjelang Ujian Akhir Nasional (UAN), kegiatan istighosah dan do'a juga di khususkan untuk kelas IX yang akan menghadapi Ujian Akhir Nasional, agar siswa kelas IX bisa lulus ujian dengan nilai yang terbaik.

2. Peringatan Hari Besar Islam

Suatu peristiwa atau pengalaman mengandung pelajaran yang sangat berharga jika kita mau memikirkan atau menganalisa tentang hal tersebut. Melalui peringatan hari-hari besar Islam inilah, diharapkan dapat mendorong siswa agar mampu menggali nilai-nilai yang terkandung dari peristiwa yang terkait dari hari besar itu. Dan menempatkan nilai-nilai itu dengan sikap dan tindakan keseharian akan menempatkan siswa pada pribadi yang berkualitas di masanya. Adapun hari-hari besar yang diperingati diantaranya adalah :

- 1) Peringatan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW.
- 2) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
- 3) Peringatan tahun baru Hijriyah

Di dalam melaksanakan kegiatan ini, pengurus SKI bekerja sama dengan OSIS, merencanakan dan merancang kegiatan serta membentuk panitia. Dalam pelaksanaannya, terkadang panitia dan OSIS mendatangkan penceramah dari luar sekolah jika dana memungkinkan, akan tetapi jika dana tidak memungkinkan, salah seorang guru diminta untuk menjadi penceramah. Kegiatan ini biasa diadakan di masjid sekolah yang diikuti oleh siswa dan guru.

3. Kegiatan Bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan merupakan suatu moment yang sangat tepat dalam rangka pelatihan dan penanaman nilai-nilai agama Islam. Di bulan yang penuh rahmat dan berkah ini, siswa dilatih untuk mengendalikan hawa nafsunya dan memperbanyak amal-amalan yang baik, karena segala amal perbuatan yang baik di bulan Ramadhan pahalanya akan dilipat gandakan oleh Allah SWT. Diharapkan melalui kegiatan bulan Ramadhan ini nilai-nilai agama Islam dapat masuk dan tertanam di dalam diri setiap siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan di bulan Ramadhan antara lain:

- 1) Menyelenggarakan pesantren kilat.
- 2) Mengkaji dan memperdalam ilmu-ilmu agama
- 3) Mengadakan tarawih dan tadarus Al-Qur'an
- 4) Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah
- 5) Pertemuan halal bihalal setelah usai bulan puasa.

4. Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an biasa dilaksanakan siswa pada hari Rabu usai jam pulang sekolah, yang dilakukan di ruang kelas. Dalam kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an ini, Pembina SKI mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yaitu dengan mengajarkan membaca huruf-huruf *hijaiyah* di dalam Al-Qur'an sesuai *tajwid* dengan baik dan benar. Bagi siswa yang dianggap oleh Pembina

kurang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar Pembina memberikan intensif khusus materi dan praktek membaca dengan cara memberikan tambahan kegiatan latihan membaca dan menulis Al-Qur'an di luar jadwal kegiatan biasanya. Selain itu siswa juga diharapkan hafal surat-surat pendek yang terdapat di dalam Al-Qur'an beserta artinya, dengan tujuan setelah siswa bisa membaca dan hafal, siswa mengetahui dan memahami makna yang terkandung dari surat yang dibaca dan dihafalnya, yang kemudian di harapkan siswa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, siswa diajarkan menulis Ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

5. Dana Peduli Sosial

Melalui program ini, Sie Kerohanian Islam (SKI) berusaha mengumpulkan dana atau sumbangan yang berasal dari siswa itu sendiri. Dana tersebut digunakan untuk membantu siswa yang kurang mampu. Dana peduli sosial ini, biasanya dikumpulkan setiap hari Jum'at dengan cara para pengurus SKI yang memang ditugaskan untuk mengumpulkan dana atau sumbangan siswa berkeliling di tiap kelas untuk mengumpulkan sumbangan yang diberikan oleh siswa. Untuk kemudian diserahkan pada petugas bendahara SKI yang diawasi langsung oleh Pembina SKI. Dalam meminta sumbangan pengurus SKI tidak pernah memaksa siswa,

hingga siswa jadi merasa terbebani. Akan tetapi siswa memberikan sumbangan dengan sukarela dan ikhlas serta sesuai kemampuan.

Dana peduli sosial ini, biasanya dibagikan kepada siswa yang kurang mampu setiap satu tahun sekali yang bertepatan dengan bulan Ramadhan. Kegiatan ini dilakukan sebagai wujud dari kepedulian dan solidaritas sosial, dan secara praktis juga menanamkan sifat kedermawanan dan suka menolong antar sesama manusia. Sehingga diharapkan siswa akan tergugah hatinya untuk saling membantu antar sesama.

6. Kesenian Islami dan Karangan Ilmiah

Melalui kegiatan ini, siswa ajarkan tentang seni dan kreatifitas Islami, siswa bisa mengekspresikan dan menuangkan ide dan kreatifitasnya. Di dalam kegiatan ini, siswa diajarkan cara memainkan alat musik dan lagu-lagu Islami. Selain itu, siswa juga diajarkan tentang membuat seni lukis kaligrafi, kegiatan kesenian Islami ini biasanya dilakukan setiap dua minggu sekali. Dalam melakukan kegiatan tersebut, kadang pengurus mendatangkan pembimbing dari luar sekolah yang bertujuan agar siswa lebih giat dalam mengikuti kegiatan.

Selain diajarkan tentang kesenian Islami, siswa juga diajarkan cara membuat karangan ilmiah, setelah siswa memahami cara membuat karangan ilmiah dengan baik dan benar,. Siswa membuat yang kemudian dipajang di mading sekolah, tujuannya

agar siswa yang lain dapat membaca karangan yang di buat oleh siswa. Selain itu, siswa juga dapat menampilkan kreatifitas dan kesenian mereka pada saat ada kegiatan di sekolah seperti, kegiatan PHBI, kegiatan pondok Ramadhan, serta kegiatan OSIS, dengan demikian diharapkan siswa memelihara dan melestarikan budaya Islami.

Sedangkan tabel program kegiatan OSIS bidang Sie Kerohanian Islam dapat di lihat pada halaman lampiran.

2. Bagaimana Akhlak Siswa SMP Negeri 11 Surabaya

Sebelum penulis memaparkan keadaan akhlak siswa SMP Negeri 11 Surabaya, penulis terlebih dahulu akan mengulas kembali mengenai apa pengertian akhlak itu sendiri. Akhlak dapat didefinisikan sebagai perilaku seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan sehari-hari.

Akhlak sangat mempengaruhi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Jika seorang siswa memiliki akhlak yang rendah, maka tingkah laku serta tutur kata mereka cenderung kurang sopan, bringas, dll. Hal tersebut akan mempengaruhi siswa lain yang memiliki akhlak yang cukup baik.

Dari data dokumentasi yang penulis peroleh dari BP / BK SMP Negeri 11 Surabaya adalah siswa yang menyalahi aturan berupa 13 siswa datang terlambat dengan sanksi masuk pada jam berikutnya, 6 siswa ketahuan berkata-kata kotor dengan sanksi menulis pernyataan tidak mengulangi sebanyak 100 kalimat, 5 siswa menyalahi aturan berupa

memakai baju yang terlalu ketat dengan sanksi peringatan dan membuat pernyataan tidak akan mengulangi lagi dengan tanda tangan orang tua. sedang 5 siswa lain pernah meninggalkan sholat Jum'at dengan berbagai alasan, sanksi yang diberikan yaitu menghafal surat Al-Baqarah dan menulis pernyataan tidak mengulangi lagi, sedang 25 siswa tercatat ramai dan tidak memperhatikan pelajaran di kelas. Dari data tersebut diketahui bahwa 15 siswa diantara adalah merupakan anggota atau siswa yang mengikuti kegiatan Sie Kerohanian Islam (SKI).

Dalam alasan ini Sie Kerohanian Islam (SK) juga diberlakukan dengan alasan bahwa perbuatan ini adalah termasuk dalam hal-hal yang mempengaruhi peningkatan perilaku atau akhlak siswa, seluruh kegiatan ini merupakan kerjasama dengan pihak BP / BK, Pembina Sie Kerohanian Islam (SKI) guru serta kepala sekolah pada saat proses kegiatan dilaksanakan atau secara kebetulan ditemui di lingkungan sekolah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, penulis Imapirkan data dokumentasi BP / BK pada halaman lampiran.

Selain data yang penulis peroleh dari hasil dokumentasi BP / BK SMP Negeri 11 Surabaya di atas, penulis juga mengadakan akhlak siswa, termasuk para Pembina Sie Kerohanian Islam (SKI) yang juga berperan dalam hal ini. Ahmad Suharto, selaku kepala sekolah menuturkan bahwa, siswa-siswi SMP Negeri 11 Surabaya berasal dari berbagai macam dasar, baik itu SD Negeri, SD Swasta maupun SD bercirikan Islam, sehingga cara berpakaian merekapun juga ada yang sedikit berbeda dari siswa yang

satu dengan siswa yang lainnya. Jadi masalah peningkatan akhlak mereka pun dibutuhkan kesungguhan oleh berbagai pihak, baik pihak guru, Pembina SKJ, maupun keluarga, karena tidak semua siswa memahami betul ajaran-ajaran agama agama dan keyakinan yang dianut mereka masing-masing.⁴² Untuk lebih jelasnya berikut penulis lampirkan table asal sekolah siswa SMP Negeri 11 Surabaya.

Tabel IV

Data Asal Sekolah Siswa 2007 – 2008

Tingkat/ Kelas	Asal Sekolah			Jumlah
	SD Negeri	SD Swasta	SD Islam	
VII A	31	5	4	40
VII B	28	7	5	40
VII C	25	11	4	40
VII D	25	9	6	40
VII E	22	11	7	40
VII F	23	7	10	40
VII G	20	7	12	39
Jumlah	174	57	48	279 ⁴³

Akan tetapi menurut Musiroh selaku Pembina Siskerohanian

Islam mengatakan :

“Kebanyakan memang yang terlihat kedapatan menyalahi aturan adalah anak-anak yang dulunya berasal dari berbagai sekolah dasar (SD) Negeri, tetapi ada juga beberapa dari mereka yang berasal dari SD yang bercirikan agama seperti SD Islam, yang melakukan pelanggaran, jadi gka menjamin Tapi ya namanya anak-anak apalagi peralihan dari SD menjadi SMP tentu sifat kanak-kanaknya masih ada, jadi susah dibelaginya. Jadi semuanya juga dipengaruhi kedisiplinan dalam keluarga siswa itu sendiri seperti apa ...selain itu juga tergantung anaknya sendiri dalam menerapkan pendidikan yang telah diajarkan dalam keluarganya.⁴⁴

⁴² Ahmad Suharto, Kepala Sekolah SMPN 11 Surabaya, *wawancara Hari Rabu, 17 September 2008*

⁴³ Data Dokumentasi SMP Negeri 11 Surabaya, hari Rabu, 26 Maret 2008

⁴⁴ Wawancara Pribadi Musiroh, hari Kamis 28 Februari 2008

Hampir sama dengan pendapat Musiroh di atas, Nunuk Ariani selaku guru BP / BK menuturkan :

“Baik tidaknya serta patuh tidaknya siswa-siswa adalah tergantung pada individu yang menurut saya semua ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal misalnya kondisi individu itu sendiri yang mengakibatkan mereka kurang memperhatikan aturan atau bisa juga faktor-faktor dari luar seperti masalah keluarga atau kondisi lingkungan bermain mereka”⁴⁵

3. Bagaimana Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa

Kegiatan Sie Kerohanian Islam merupakan suatu wadah khusus yang dibentuk oleh pihak SMP Negeri 11 Surabaya untuk menangani dan mengurus hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan atau hubungan manusia dengan Tuhan sebagai penciptanya, sekaligus sebagai salah satu wadah atau untuk meningkatkan akhlak siswa.

Sebagaimana proses belajar mengajar di kelas, hal yang ingin dicapai dari adanya kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, yaitu ingin berperan dalam keberhasilan siswa menjadi manusia yang selalu menjalani kehidupan berdasarkan ajaran-ajaran agama, serta menjadi seseorang yang selalu berakhlakul karimah.

Adapun ciri-ciri siswa yang dinyatakan berhasil melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dengan baik dan benar. Dalam interview yang penulis lakukan melalui Musiroh, yang mana juga selaku juru agama dan Pembina Sie Kerohanian Islam (SKI) mengatakan :

⁴⁵ Wawancara pribadi Nunuk Ariani, hari Senin 3 Maret 2008

“Menurut saya Siswa cenderung dapat dinyatakan berhasil setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dengan baik, terbukti kebanyakan dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam cenderung aktif melaksanakan ibadah sholat 5 waktu. Semakin menghormati dan menghargai terhadap orang tua guru serta orang lain, mereka pun semakin disiplin dan aktif mengikuti pelajaran dikelasnya seperti selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru maupun kegiatan-kegiatan di kelas lainnya. Selain itu siswa juga semakin lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar”⁴⁶

Selain itu untuk mengetahui peranankegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam terhadap peningkatan akhlak siswa SMP Negeri 11 Surabaya dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai raport beberapa siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) yang mana disajikan sebagai berikut :

Tabel V
Nilai Raport Bidang Studi Agama Islam
Siswa-Siswi Sie Kerohanian Islam
SMP Negeri 11 Surabaya

No	Nama	Tahun 2007			Tahun 2008		
		Aspek			Aspek		
		Kognitif	Psikomotorik	Afektif	Kognitif	Psikomotorik	Afektif
1	Oktavia Rianti	6.5	7	6.5	7	7	
2	Wulan Dyah. H	7	8	7	8	8	
3	Citra Mega. P	7	8	7	8	8	
4	Siti Mas'ulah	6.5	7	6	7	8	
5	Oktavia Ratna	7	7.5	7	7	7	
6	Dila Hayu. P	6.5	6	6.5	6.5	6.5	
7	Desi Maria Sari	8	8	8	8	8	
8	M. Farid	6.5	6	6.5	6.5	6	
9	Rani Anggraeni	7	7	7	7.5	8	
10	Siti Saff'ah	6.5	7	6.5	7	7.5	
11	Terrysa. C	7	8	7	8	8	
12	Ach. Nur. R	7	6	7	7	6	

⁴⁶ Musiroh. *Wawancara Pribadi*, hari Kamis, 28 Februari 2008

13	Faris. Y.R	7.5	7.5	7	7.5	7	7
14	Firmansyah A.P	6.5	6	6.5	6.5	6	7
15	Agustina. W	6.5	6.5	6.5	7	7	7
16	Ika Wahyu	7	7	7	7	8	7
17	Nurul Q	8	8	8	8	8	8
18	Miftahul. Z	7	8	7	8	8	7
19	Ferdi . M	7	6	7	7	6	7
20	Zylviatuz. Z	7	7	7	7	7.5	7.5
21	Adnan Yogie. P.W	7	7	7	7.5	7.5	8
22	Adista	7	7	7	8	8	8
23	M. Lutfi. A	7	7	7	7.5	7.5	7.5
24	Idzuljay. N	8	8	8	8	8	8
25	Gayoh Perkasa	7	8	8	7.5	8	8
26	M. Robi	7	7.5	8	7	8	8
27	Farid Imanda. S.P	8	8	8	8	8	8
28	Adi Kurniawan	6.5	7	6.5	7	7	7
29	Abidul Ikhsan	6	7	6	6	7	6.5
30	Doni Susilo. M	6	7	7	6	7.5	7
31	Putri Wijayanti	6	6.5	6	6.5	6.5	6.5
32	Triasmi Yasmin	7	7	7	7	7	8
33	Kirani Keysha. E	7	7.5	7.5	7	7.5	7.5
34	Tri Raghil. P	8	8	8	8	8	8
35	Halimatus. S	8	8	8	8	7	8
36	Titis. H	7	6	7	7	6	6 ⁴⁷

Setelah penulis mendapatkan data-data tentang nilai raport bidang studi agama Islam siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa-siswa tersebut dan beberapa orang tua siswa. Dari hasil wawancara tersebut sebagian siswa mengatakan bahwa mereka sering ikut dalam kegiatan tetapi masih melakukan pelanggaran aturan sekolah.

⁴⁷ Data Dokumentasi SMP Negeri 11 Surabaya, hari Selasa, 15 Mei 2008

Sebagaimana yang dikatakan oleh Dila siswa kelas VIII yang juga ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler SKI mengatakan :

“Saya sering mengikuti kegiatan SKI, meskipun kadang-kadang saya merasa bosan dengan kegiatannya, kadang saya juga malas mendengarkan pelajaran di kelas, yakarena kadang ngantuk, kadang lebih asyik ngomong dan bercanda sama teman, jadi kadang gak memperhatikan pelajaran yang diterangkan guru, apa lagi pelajarannya saya gak suka, sampai-sampai saya pernah kena hukuman karena hal itu....”⁴⁸

Akan tetapi berbeda dengan Nurul siswa kelas VIII yang juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKI, Nurul mengatakan bahwa :

“Sejak saya mengikuti SKI, saya menjadi lebih tau dan juga merasa senang. Saya juga aktif ikut kegiatannya, sehingga ketika pelajaran agama di kelas saya jadi lebih aktif karena sudah paham dengan pelajaran tersebut. Saya tidak pernah kena hukuman di sekolah apalagi masuk catatan BK”⁴⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sebagian dari siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam akhlak mereka masih rendah, terbukti dengan masih adanya pelanggaran yang dilakukan siswa yang terlihat pada catatan BK sekolah serta rendahnya nilai prestasi keagamaannya. Akan tetapi sebagian lagi akhlak siswa adanya peningkatan yang terlihat dari hasil wawancara beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler SKI, mereka semakin giat beribadah dan prestasi keagamaan yang baik dan tidak terlihat adanya pelanggaran yang dilakukan siswa dalam catatan BK sekolah untuk

⁴⁸ Wawancara Pribadi Dila, hari Selasa 1 April 2008

⁴⁹ Wawancara Pribadi Nurul, hari Selasa 1 April 2008

keterangan lebih jelas dapat dilihat catatan pelanggaran siswa pada hal lampiran.

Sedangkan dari wawancara yang penulis peroleh dari 10 orang tua siswa yang ikut dalam ekstrakurikuler SKI, memberikan jawaban yang berbeda-beda. sebagian orang tua siswa mengatakan bahwa dengan mengikuti SKI, anaknya semakin sopan, giat sholat dan giat mengaji. berikut penulis tuliskan hasil wawancara dari salah satu orang tua murid tersebut, Yuyun selaku orang tua siswa kelas VIII yang ikut dalam ekstrakurikuler SKI mengatakan bahwa :

“Anak saya sejak ikut dalam ekstrakurikuler SKI, dia semakin giat sholat tanpa nunggu disuruh dulu, berbeda dengan dulu, dia harus diingatkan dan disuruh untuk sholat, terus sekarang ini dia lebih sopan dan gak pernah bicara kasar sama saya, dan berangkat ngaji tanpa disuruh dulu sama saya”⁵⁰

Akan tetapi sebagian orang tua mengatakan kalau anaknya masih sering meninggalkannya sholat, malas mengaji dan masih sering bicara dan berlaku tidak sopan kepada orang tua. Berikut ini wawancara dengan

Fitriani selaku orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Meskipun anak saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKI, tapi tetap saja anak saya masih sering gak sholat meskipun saya sudah mengingatkan, ngajinya juga agak malas dan dia juga sering ngomong kasar sama saya, apalagi jika kemauannya tidak saya turuti....”⁵¹

Dari hasil wawncara di atas diketahui bahwa sebagian siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler SKI memang menjadi semakin lebih

⁵⁰ Wawancara Pribadi Orang Tua Siswa Yuyun, hari Senin, 4 Agustus 2008

⁵¹ Wawancara Pribadi Orang Tua Siswa Fitriani, hari Rabu, 6 Agustus 2008

baik dalam beribadah, maupun adanya peningkatan akhlak, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, tetapi masih tetap kurang baik ibadahnya maupun akhlaknya.

C. Analisis Data

Dari data yang penulis peroleh dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara kepada Pembina Sie Kerohanian Islam (SKI) guru agama, orang tua siswa serta beberapa siswa mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) terhadap peningkatan akhlak siswa SMP Negeri 11 Surabaya.

1. Bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMP Negeri 11 Surabaya.

Maksud kegiatan Sie Kerohanian disini adalah kegiatan yang menitik beratkan kepada pembentukan akhlak dan pengembangan kepribadian siswa secara utuh, yang mencakup pengembangan pengetahuan dan ketrampilan melainkan juga pengembangan sikap dan tingkah laku (akhlak) serta pola pikir yang memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Disini kedudukan Sie Kerohanian Islam yang dilakukan dalam tiap kegiatannya adalah sebagai alat Bantu serta perangsang siswa agar dapat meningkatkan akhlak yang dimilikinya serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, kegiatan Sie Kerohanian Islam yang dilakukan dalam

meningkatkan akhlak siswa cukup inovatif, seperti yang penulis amati pada saat Mislih memimpin kegiatan sholat Jum'at, di sana Mislih selaku Pembina Sie Kerohanian Islam memberi pengarahan kepada siswa yang ditugaskan sebagai mu'adzin dan ikomat, sebelum siswa menjadi mu'adzin Mislih memberikan latihan agar pada saat siswa menjadi mu'adzin sama halnya dengan siswa yang dapat tugas sebagai ikomat juga diberikan latihan dengan intensif oleh Pembina Sie Kerohanian Islam.⁵² Selain itu penulis juga mengamati Pembina SKI saat memimpin kegiatan kessenian Islam, di sana siswa di ajak di studio musik yang memang khusus disediakan untuk ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, disitu siswa diajarkan tentang bermain alat musik islami, serta lagu-lagu Islami yang tentunya dalam bait-bait lagu islami yang pelajari oleh siswa berisikan tentang ajaran-ajaran agama, seperti perintah menjalankan sholat, melakukan amalan-amalan yang baik serta selalu berakhlak yang mulia. Sebelum siswa memulai kegiatan tersebut, Syamsiah mengulas tentang isi dari bait lagu yang akan dinyanyikan oleh siswa, disitu Syamsiah memaparkan pelajaran yang positif yang bisa diambil oleh siswa.⁵³ Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak hanya menyanyikan saja, tetapi mengerti dan dapat mengambil pelajaran dari lagu tersebut.

Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam sesuai dengan teori Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiowati dalam bukunya yang berjudul "Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar" yang

⁵² Data Observasi, di SMP Negeri 11 Surabaya ,Selasa 13 Maret 2008

⁵³ *Data Observasi*, di SMP Negeri 11 Surabaya ,Sabtu 17 Maret 2008

menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah mempunyai maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan kemampuan yang telah dimilikinya dan berbagai bidang studi, dalam hal inikhususnya bidang studi agama Islam, dalam buku pedoman Sie Kerohanian Islam SMP Negeri 11 Surabaya dikatakan bahwa dalam peningkatan akhlak siswa diperlukan pembinaan dan pembekalan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam serta mengembangkan sikap, akhlak dan pola pikir yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, dengan cara memberikan bimbingan dan pengarahan melalui kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh kegiatan Sie Kerohanian Islam.

Jika dianalisis seksama, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Sie Kerohanian Islam SMP Negeri 11 Surabaya. Siswa dapat dikatakan efektif sebagaimana dipaparkan oleh Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiowati, meskipun dalam kegiatan tujuan yang ingin dicapai berbeda, seperti dalam hal penyampaian materi tentang ajaran agama Islam dengan cara mempelajari lagu dan memahami nasehat atau ajaran yang disampaikan lewat syair lagu tersebut.

Selain itu kegiatan yang biasa dilakukan Sie Kerohanian Islam yang juga termasuk untuk meningkatkan akhlak siswa yaitu mengadakan kunjungan yayasan panti asuhan untuk memberikan sumbangan dana tersebut dapat dan dikumpulkan dari siswa sendiri, hal tersebut untuk membangun serta meningkatkan solidaritas dan kepedulian yang tinggi

terhadap saudara-saudara yang kurang beruntung. Selain itu menumbuhkan sikap kedermawanan pada diri sendiri.

2. Bagaimana Akhlak Siswa SMP Negeri 11 Surabaya

Untuk mencapai tujuan peningkatan akhlak siswa secara maksimal, maka guru khususnya pembimbing Sie Kerohanian Islam harus mengetahui sedikit banyak mengenai akhlak (tingkah laku ataupun tutur kata) sehari-hari dari masing-masing siswa, apa penyebab kurangnya akhlakul karimah yang dimiliki oleh siswanya serta bagaimana meningkatkan akhlakul karimah pada diri siswa, kesemuanya itu dikarenakan akhlak sangat mempengaruhi tingkah laku sehari-hari seseorang. Jika seorang peserta didik memiliki akhlak yang buruk maka kemungkinan besar ia tidak dapat diharapkan untuk menjadi seseorang yang berbudi pekerti yang luhur dan berguna bagi sekitarnya.

Adapun penyebab kurangnya akhlak dalam diri siswa SMP Negeri 11 Surabaya jika ditelaah, disebabkan oleh berbagai factor, baik factor

internal maupun eksternal yang penulis ulas sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal ini menyangkut kondisi individual siswa / anak didik tersebut. Di SMP Negeri 11 Surabaya kondisi kesiswaan (akhlak) siswa dipengaruhi oleh latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda. Sehingga akhlak yang mereka milikipun tentu saja berbeda-beda, kadang dari cara berbusana yang terbiasa agak minim, masih mereka terapkan di sekolah sehingga mereka sering mendapat teguran dari

BP/BK, kadang-kadang siswa juga tidak begitu memperhatikan pengarahan yang diberikan oleh Pembina karena mengantuk atau kadang juga lebih asyik berbicara sendiri dengan teman yang lainnya.

Selain itu juga ada beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi akhlak siswa SMP Negeri 11 Surabaya antara lain :

- 1) Sebagian siswa-siswi yang berasal dari sekolah-sekolah dasar negeri atau swasta yang tidak bercirikan Islam yang kurang mengerti tentang ajaran-ajaran agama Islam termasuk norma-norma yang terdapat di dalamnya menganggap bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang mudah sehingga dianggap remeh.
- 2) Jika dilihat dari tabel hampir separuh siswa-siswi SMP Negeri 11 Surabaya merupakan lulusan dari sekolah dasar negeri (umum) bukan sekolah dasar Islam (MI) sehingga pemahaman mereka kurang begitu mendalam tentang pengetahuan agama serta akhlakul karimah. Dengan demikian akhlak siswa kurang begitu sempurna karena kurangnya pengetahuan bidang agama.
- 3) Karena asal sekolah siswa-siswi SMP Negeri 11 Surabaya beraneka ragam, maka tidak menutup kemungkinan dikarenakan asal sekolah siswa dari sekolah dasar umum ataupun dari dukungan dari pihak keluarga yang kurang dalam hal pendidikan agama, serta kurangnya tertanam dalam diri siswa sifat-sifat keagamaan yang

berdampak pada kehidupan sehari-hari siswa yang kurang mengaplikasikan ajaran-ajaran agama

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar individu siswa. Dari pengamatan yang penulis peroleh dari memadukan hasil observasi dan wawancara, faktor eksternal yang mempengaruhi keadaan akhlak siswa adalah faktor dari lingkungan yang meliputi :

1) Kondisi Lingkungan Sekolah

Kondisi lingkungan SMP Negeri 11 Surabaya cukup baik untuk proses belajar mengajar serta dalam pembentukan dan peningkatan akhlak siswa, dengan ditujukannya cara busana baik guru maupun contoh sikap yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan secara efektif dan inovatif yang dilakukan secara intensif sesuai jadwal dan program yang telah dibuat oleh Sie Kerohanian Islam.

2) Kondisi Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar serta pembentukan akhlak bagi siswa. Karena tanpa dukungan dari keluarga, maka pembelajaran tak mungkin akan berhasil dengan baik.

Dari hasil wawancara serta observasi penulis terhadap beberapa siswa, diperoleh hasil bahwa kondisi lingkungan keluarga

siswa sangat islami dan menjunjung tinggi ajaran Islam sehingga akhlak yang mereka miliki merupakan suatu ajaran yang telah dilakukan dalam keluarga sehingga menjadi suatu kebiasaan dalam keseharian. Akan tetapi, sebagian lagi kondisi lingkungan keluarga siswa tidaklah teratur yaitu memiliki anggota keluarga yang cukup banyak dengan kondisi rumah yang cukup sempit dan pendidikan orang tua yang juga rendah, sehingga mereka kurnag menjunjung tinggi adab yang ada dalam ajaran Islam sehingga mereka sering berkata-kata kasar, kotor, tidak bisa mengaji, sering meninggalkan sholat, suka berpakaian ketat di luar sekolah, kurangnya disiplin, dll

3) Kondisi Lingkungan Sekitar

Kondisi lingkungan sekitar ini meliputi, lingkungan tempat mereka berkumpul dengan teman-teman bermain di luar sekolah dan keluarga (tempat nongkrong). Lingkungan bermain yang salah sangat menghambat dan mempengaruhi akhlak siswa SMP Negeri 11 Surabaya, kondisi ini dapat membuat siswa suka membolos, meninggalkan pelajaran yang tidak mereka sukai, dll.

Mukhtar dalam bukunya yang berjudul *Desain Pembelajaran Agama Islam*, serta Zakiyah Darajat dalam poin-poinnya mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab merosotnya moral seseorang jika dianalisis ternyata ada beberapa yang juga merupakan faktor penyebab merosotnya akhlak siswa

SMP Negeri 11 Surabaya dimana dikatakan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang diantaranya yaitu keadaan orang tua (keluarga), pendidik (sekolah), serta Masyarakat (Lingkungan sosial).

3. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa SMP Negeri 11 Surabaya.

Peningkatan akhlak bagi siswa SMP Negeri 11 Surabaya, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) ini tergolong sudah efektif karena telah dilakukan dengan baik dan sesuai jadwal yang telah direncanakan oleh ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam tersebut. Selain itu para Pembina yang dibantu oleh pihak-pihak yang bersangkutan seperti pihak BP / BK, guru agama, dukungan kepala sekolah dan orang tua siswa juga tergolong cukup baik. Setelah pihak SMP Negeri 11 Surabaya mengetahui mengenai begitu banyaknya pelanggaran-pelanggaran serta tindakan-tindakan melanggar norma-norma agama yang telah banyak dilakukan oleh para remaja termasuk anak sekolah, kemudian SMP Negeri 11 Surabaya mengadakan kerja sama yang lebih baik lagi untuk mendukung perbaikan akhlak para anak didik mereka. Dengan keaktifan para Pembina Sie Kerohanian Islam dan menjalin kerja sama yang baik antara pihak guru agama, guru BP / BK, kepala sekolah serta orang tua siswa, maka kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam yang ada lebih difokuskan pada praktik secara langsung dengan tujuan untuk

lebih meningkatkan pendidikan akhlak pada jiwa tiap para siswa yang sebelumnya telah tertanam pada mereka.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam terhadap peningkatan akhlak siswa SMP Negeri 11 Surabaya dapat dengan melihat hasil belajar atau nilai raport mata pelajaran agama yang mana di dalamnya mencakup 3 aspek nilai yaitu, nilai kognitif, nilai psikomotorik dan juga nilai afektif siswa.

Mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam terhadap peningkatan akhlak siswa SMP Negeri 11 Surabaya setelah penulis melihat hasil raport siswa dan mengadakan wawancara kepada Pembina Sie Kerohanian Islam, guru agama, kepala sekolah, pihak BP / BK dan beberapa orang tua siswa, serta memadukan dengan data dokumentasi BP / BK masalah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah, maka peranan kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) terhadap peningkatan akhlak siswa SMP Negeri 11 Surabaya yaitu melalui kegiatan peribadatan yaitu dengan melaksanakan sholat berjamaah dan istighosah dan doa bersama, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam yaitu dengan melakukan pengajian, kegiatan bulan ramadhan dengan menyelenggarakan pesantren kilat, pengumpulan dan pembagian zakat, baca dan tulis Al-Qur'an serta mengumpulkan dana pedulis social dan mempelajari kesenian Islami serta membuat karangan ilmiah, dapat penulis simpulkan "kurang berhasil" yang mana dapat dilihat dari laporan catatan pelanggaran (BP/BK) yang

menunjukkan masih rendahnya perubahan akhlak dari sebagian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam menjadi lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih adanya sikap atau tingkah laku siswa serta tutur kata yang kasar maupun kotor yang masih dilakukan siswa, serta masih adanya pelanggaran aturan dan disiplin sekolah yang dilakukan siswa serta didukung dengan nilai raport keagamaan siswa yang mengikuti kegiatan Sie Kerohanian Islam tersebut masih banyak yang mendapat nilai 6 selain itu praktik beberapa dari mereka ada yang mendapat nilai cukup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi ini yang juga mencakup jawaban yang ada, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMP Negeri 11 Surabaya diantaranya yaitu: kegiatan peribadatan yang meliputi sholat Jum'at berjamaah, sholat Dhuhur berjamaah, memperingati hari-hari besar Islam, mengadakan kegiatan bulan Ramadhan, belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, mengumpulkan dana peduli sosial serta mempelajari kesenian Islami dan membuat karangan ilmiah. Dari semua kegiatan yang dilakukan tersebut, aplikasinya dilakukan dengan melihat kondisi yang ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Mengenai keadaan akhlak siswa SMP Negeri 11 Surabaya, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya akhlak terpuji yang dimiliki oleh siswa baik faktor internal seperti malas, kecapekan, mengantuk, dll ataupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga ataupun pergaulan siswa. Adapun cara untuk meningkatkan akhlak dalam diri siswa SMP Negeri 11 Surabaya yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam disamping untuk menambah pengetahuan tentang pelajaran agama Islam yang di dapat di dalam kelas serta mengaitkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan isu atau problem yang sedang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat serta menjelaskan manfaat, serta peningkatan akhlakul karimah (akhlak terpuji) dalam diri setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari hingga masa mendatang.

3. Dalam proses peningkatan akhlak siswa di SMP Negeri 11 Surabaya, peran kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) yang kegiatannya berisikan kegiatan peribadatan, kegiatan pengajian di hari-hari besar Islam, kegiatan bulan Ramadhan, baca tulis Al-Qur'an, mengumpulkan dana peduli social serta mempelajari kesenian Islami dan karangan ilmiah. dinilai "kurang berhasil" dimana walaupun kegiatan-kegiatan tersebut telah dilakukan secara maksimal, masih ditemukannya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, seperti melanggar aturan sekolah dengan terlambat masuk sekolah, meninggalkan sholat berjamaah, berkata-kata kotor maupun tidak memperhatikan pelajaran, setelah mengikuti kegiatan Sie Kerohanian Islam tetap saja beberapa dari mereka (siswa Sie Kerohanian Islam) melanggar aturan meskipun mereka mendapat nilai baik dalam teorinya.

B. Saran

1. Kepala Sekolah disarankan agar lebih memberikan dorongan serta penghargaan kepada guru agama, khususnya para Pembina Sie Kerohanian Islam dalam membina dan mengarahkan siswa dengan berbagai kegiatan keagamaan untuk meningkatkan akhlak secara aktif, efektif dan efisien, sehingga siswa dapat lebih berusaha dalam meningkatkan nilai moral

sekaligus mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan dalam diri siswa sendiri maupun orang lain.

2. Para Pembina ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam harus terus berusaha menjadi aktif, kreatif dan inovatif dalam mengadakan suatu kegiatan yang lebih cocok dan mengena pada diri siswa agar didapatkan dan guru termasuk guru BP dalam meningkatkan akhlak siswa hendaknya lebih aktif dalam bekerja sama dengan pihak orang tua siswa juga agar orang tua juga ikut berpartisipasi dalam meningkatkan akhlak anak-anaknya, sehingga orang tua juga merasa memiliki perhatian yang tinggi terhadap tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, selain itu Pembina juga memberikan tambahan kegiatan-kegiatan yang seefektif mungkin serta menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dalam menerima di dapat aplikasikan materi yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari dalam bergaul dan bermasyarakat, tanpa memiliki beban dan bosan
3. Kepada para siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah dan senantiasa menjaga dan meningkatkannya. karena akhlak adalah cerminan dari pribadi seseorang serta merupakan bekal bagi kehidupan manusia untuk menuju sukses baik di dunia maupun di akhirat
4. Mengingat alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran agama sangat sedikit sedangkan materi mengenai akhlak cukup luas dan mendalam, maka hendaklah pihak sekolah lebih menambah jam pelajaran di luar jam sekolah, agar pemahaman para siswa tentang agama lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Nur Salimi. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Amin. Moh. 1997. *10 Induk Akhlak Terpuji* (Jakarta: Kalam Mulia)
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta)
- Arikunto. Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta)
- Barnawi, Umary. 1978. *Materi Akhlak* (Solo: Romadhoni)
- Buku Panduan Sie Kerohanian Islam SMP Negeri 11 Surabaya. 2007
- Burhan, Bungin. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Derajat, Zakiah. 1996. *Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung)
- Depag RI. 1994. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam)
- Departemen Agama RI. 1984. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Depag RI Pelita IV)
- Depdikbud. 1996. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Ketut Sukardi, Dewa, Desak Made Sumati. 1990. *Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Madjic, Abdurrahman. 1987. *Meluruskan Aqidah* (Yogyakarta: Titian Illahi Press)
- Malik, A Fajar. 1999. *Reorientasi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Fajar Dunia)
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Gahiza)
- Quraish, M. Shihab. 1999. *Wawancara Al-qur'an* (Bandung: Mizan)
- Ramayulis, Hasan Asari. 2001. *Dasar-Dasar Pemikiran Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama)

- Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia)
- Sudarwan, Danim. 1988. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Yogyakarta: Rineka Cipta)
- Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Syam, Nur. 2000. *Metode Penelitian Dakwah* (Surabaya: Romadhoni)
- Tata Pangarsa, Humaidi. 1980. *Akhlak Yang Mulia* (Surabaya: Bina Ilmu)
- Thoha, Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Fak Tarbiyah IAIN Wali Songo)
- Ulama-Ualama Al-Azhar. 1986. *Wasiat Taqwa Alih Bahasa: Husein Mahmu* (Jakarta: Bulan Bintang)
- Uzer Usman, Moh, Lilis Setyowati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Yunus. Mahmud. 1990. *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Hidayah Agung)
- Zuhairini, dkk. 1993. *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional)
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id